



Kementerian Kehutanan
Republik Indonesia

Baseline Development on Public and Private Sector Investments in Green Economy, in Kapuas Hulu

**Pengembangan Rona Awal Investasi Sektor Pemerintah dan Swasta
dalam Ekonomi Hijau, di Kapuas Hulu**



Published by *Diterbitkan oleh:*

**Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH
Forests and Climate Change Programme (FORCLIME)
Mangala Wanabakti Building, Block VII, 6th Floor
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +62 (0)21 572 0212, +62 (0)21 572 0214
Fax : +62 (0)21 572 0193
www.forclime.org**

In Cooperation with *Bekerja sama dengan :*

Ministry of Forestry

Author *Penulis :*

Aaman Sulchan - emik.co.id

Photo Credit *Foto Milik :*

FORCLIME

Layout & Design *Tata letak & Desain :*

sunsetmediastudio.com

Printed & Distributed by *Dicetak dan diterbitkan oleh:*

FORCLIME

Jakarta, October 2014

**Baseline Development on Public and Private
Sector Investments in Green Economy,
in Kapuas Hulu**

**Pengembangan Rona Awal Investasi Sektor
Pemerintah dan Swasta dalam Ekonomi Hijau,
di Kapuas Hulu**

TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI

1. Introduction.....	1
1. Pendahuluan	1
2. Context	2
2. Konteks	2
2.1 District of Kapuas Hulu	2
2.1 Kabupaten Kapuas Hulu	2
2.1.1 Geography.....	2
2.1.1 Geografi	2
2.1.2 Population.....	3
2.1.2 Populasi	3
2.1.3 Economy.....	4
2.1.3 Ekonomi	4
2.2 Stakeholders	8
2.2 Pemangku Kepentingan.....	8
2.2.1 Mapping of stakeholders.....	8
2.2.1 Pemetaan Pemangku Kepentingan	8
2.2.1 Respondents.....	10
2.2.1 Responden	10
3. Execution and findings	12
3. Pelaksanaan dan temuan.....	12
3.1 Literature Review: Kapuas Hulu and Green Economy.....	12
3.1 Tinjauan Pustaka: Kapuas Hulu dan Ekonomi Hijau	12
3.1.1 Vision and mission	12
3.1.1 Visi dan misi.....	12
3.2 Interviews and Focused Group Discussions.....	13
3.2 Wawancara dan Diskusi Kelompok Terarah	13
3.2.1 Interviews	13
3.2.1 Wawancara	13
3.2.2 Focused Group Discussions.....	13
3.2.2 Diskusi Kelompok Terarah	13
3.3 Field trip.....	22
3.3 Kunjungan Lapangan	22
3.4 Baseline 2012.....	22
3.4 Titik Awal 2012.....	22
3.4.1 Investments per sector.....	23
3.4.1 Investasi per sektor	23
3.4.2 Investments per stakeholder	25
3.4.2 Investasi per pemangku kepentingan.....	25
3.4.3 Investments per subdistrict	27
3.4.3 Investasi per kecamatan.....	27

3.4.4 New jobs, per sector, per subdistrict.....	30
3.4.4 Pekerjaan baru, per sektor, per kecamatan.....	30
4. Summary of findings.....	33
4. Ringkasan temuan.....	33
Annexes.....	34
Lampiran.....	34
Annex 1. List of Interview Respondents.....	34
Lampiran 1. Daftar Responden Wawancara.....	34
Annex 2. Dataset for Baseline of Investments in Green Economy 2012.....	37
Lampiran 2. Set data untuk Rona Awal Investasi dalam Ekonomi Hijau 2012.....	37

LIST OF ABBREVIATIONS

DAFTAR SINGKATAN

APBD	Regional Budget Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APDS	Honey Farmers Association Sentarum Lake Asosiasi Periau Danau Sentarum
Bappeda	Reginal Planning Development Agency Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BAPPENAS	National Planning Development Agency Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Bestari	Sustainable Berau Berau Lestari
BKNPA	Betung Kerihun National Park Authority Balai Taman Nasional Betung Kerihun
BLH	Environment Agency Badan Lingkungan Hidup
BLHD	Regional Environment Agency Badan Lingkungan Hidup Daerah
BMZ	Bundesministerium für wirtschaftliche Zusammenarbeit und Entwicklung/ Federal Ministry of Economic Cooperation and Development Kementerian Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi Federal
BPD	Regional Development Bank Bank Pembangunan Daerah
BPK	Financial Audit Agency Badan Pemeriksa Keuangan
BPM	Investment Board Badan Penanaman Modal
BPMD	Village Community Empowerment Agency Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa
BPMDPKB	Agency for Village Community Empowerment, Women and Family Planning Support Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Perempuan dan Keluarga Berencana
BPPT	Agency for Assessment and Application of Technology Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
BPS	Central Statistic Agency Badan Pusat Statistik
BTNBK	Betung Kerihun National Park Authority Balai Taman Nasional Betung Kerihun
BTNDS	Danau Sentarum National Park Authority Balai Taman Nasional Danau Sentarum
BTNKM	Kayan Mentarang National Park Authority Balai Taman Nasional Kayan Mentarang
CBFM	Community-based Forest Management Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat
CIFOR	Center for International Forestry Research Pusat Internasional Penelitian Kehutanan

COMDEV	Community Development Pemberdayaan Masyarakat
COP	Conference of the Parties Konferensi Para Pihak
CSR	Corporate social responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
CU	Credit Union Lembaga Pengkreditan
DBH-DR	Funds from profit sharing and funds for replantation Dana Bagi Hasil - Dana Reboisasi
DeCGG	Decentralization as Contribution to Good Governance Program Desentralisasi sebagai Kontribusi untuk Tata Kelola yang Baik
Disbudpar	Culture and Tourism Service Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Dishutbun	Forestry and Plantation Service Dinas Kehutanan dan Perkebunan
Disnakertrans	Labor Force and Transmigration Service Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
Distamben	Mining and Energy Service Dinas Pertambangan dan Energi
DP3K	Agriculture, Livestock, Plantation and Forestry Service Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan
DPMU	District Project Management Unit Satuan Pengelolaan Proyek Kabupaten
DSNP	Danau Sentarum National Park Taman Nasional Danau Sentarum
DSNPA	Danau Sentarum National Park Authority Balai Taman Nasional Danau Sentarum
FFI	Flora Fauna International Flora Fauna Internasional
FGD	Focus Group Discussion Diskusi Kelompok Terarah
FMU	Forest Management Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan
FoMMA	Indigenous People Alliance Forum Musyawarah Masyarakat Adat
FORCLIME	Forests and Climate Change Programme Program Kehutanan dan Perubahan Iklim
FORCLIME FC	Forests and Climate Change Programme Financial Cooperation Module Kehutanan dan Perubahan Iklim Modul Kerjasama Finansial
FORCLIME TC	Forests and Climate Change Programme Technical Cooperation Module Kehutanan dan Perubahan Iklim Modul Kerjasama Teknis
GCF	Governors' Climate and Forests Task Force Satuan Tugas Iklim dan Hutan Gubernur
GDRP	Gross Domestic Regional Product Produk Domestik Regional Bruto
GE	Green Economy Ekonomi hijau

GEI	Green Economy Initiative Inisiatif Ekonomi Hijau
Gerdema	Village Development Movement Gerakan Desa Membangun
GFA	German Financial Advisors Penasehat Keuangan Jerman
GGGI	Global Green Growth Institute Institut Global Pertumbuhan Hijau
GGKP	Green Growth Knowledge Platform Wadah Pengetahuan Pertumbuhan Hijau
GHG	Greenhouse Gas Gas Rumah Kaca
GIS	Geographic Information Systems Sistem Informasi Geografis
GIZ	Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit/ German Society for International Cooperation Badan Kerjasama Pembangunan Jerman
GmbH	Gesellschaft mit Beschränkter Haftung/ Limited Liability Company Perseroan Terbatas
GRDP	Gross Regional Domestic Product Produk Domestik Regional Bruto
HHBK	Non-Timber Forest Products Hasil Hutan Bukan Kayu
HoB	Heart of Borneo Jantung Kalimantan
HoBI	Heart of Borneo Initiative Gagasan Jantung Kalimantan
IES	Integrating Ecosystem Services Mengintegrasikan Jasa Ekosistem
I-GEM	Indonesia-Green Economy Model Model Ekonomi Hijau Indonesia
ISPO	Indonesian Sustainable Palm Oil Kelapa Sawit Lestari Indonesia
JMHI	Wild Honey Network Indonesia Jaringan Madu Hutan Indonesia
KADIN	Chamber of Commerce and Industry Kamar Dagang dan Industri
KfW	KfW Entwicklungsbank/ KfW Development Bank Bank Pembangunan Jerman
KH	Kapas Hulu Kapas Hulu
KMNPA	Kayan Mentarang National Park Authority Balai Taman Nasional Kayan Mentarang
KNPI	Indonesian Youth National Committee Komite Nasional Pemuda Indonesia
KOMPAKH	Kapas Hulu Environmental Activist Community Komunitas Pencinta Alam Kapas Hulu
KPDT	Ministry of Remote Areas Development Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal

KPH	Forest Management Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan
KPU	Ministry of Public Works Kementerian Pekerjaan Umum
LAKIP	Government Institution Performance Accountability Report Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
LIKOS	Conservation Circle Lingkar Konservasi
LP3M	Institutions and Observers of Dayak Punan Malinau Lembaga Pemerhati dan Pemberdayaan Dayak Punan Malinau
LULUCF	Land Use, Land-Use Change And Forestry Kelompok Kerja Tata Guna Lahan dan Kehutanan
MoU	Memorandum of Understanding Nota Kesepahaman
MP3EI	The Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia
Musrenbang	Development Planning Meeting Musyawarah Perencanaan Pembangunan
Musrenbangdes	Village Development Planning Meeting Musyawarah Rencana Pembangunan Desa
NGO	Non Government Organisation Lembaga Swadaya Masyarakat
NPMU	National Project Management Unit Unit Manajemen Proyek Nasional
NTFP	Non-Timber Forest Products Hasil Hutan Bukan Kayu
OECD	Organisation for Economic Co-operation and Development Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi
PAKLIM	Policy Advice for Environment and Climate Change Program Advis Kebijakan Lingkungan dan Perubahan Iklim
PDAM	Regional Water Supply Company Perusahaan Daerah Air Minum
PemDa	Regional Government Pemerintah Daerah
PemKab	District Government Pemerintah Kabupaten
PHBM	Forest Management through Community Participation Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat
PLN	State Owned Electricity Company Perusahaan Listrik Negara
PNPM Mandiri	National Programme for Community Empowerment Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri
PNPM PISEW	National Program for Community Empowerment in Regional Social Economy Infrastructure Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah
pop.	Population Populasi
PRCF	People, Resources and Conservation Foundation Yayasan Manusia, Sumber daya alam, dan Konservasi

PRDB	Gross Regional Domestic Product Produk Regional Domestik Bruto
PT	Limited Liability Company Perseroan Terbatas
RAN-GRK	National Action Plan on Green House Gas Emission Reduction Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
RAN-PI	National Action Plan Addressing Climate Change Rencana Aksi Nasional Dalam Menghadapi Perubahan Iklim
Renstra	Strategic Plan Rencana Strategis
RMA	Rapid Market Analysis Analisa Cepat terhadap Pasar
RPJMD	Medium-Term Regional Development Plans Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMDes	Village Medium Term Development Plan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
RPJP	Long Term Development Plan Rencana Pembangunan Jangka Panjang
RTRW	Spatial Plan Rencana Tata Ruang Wilayah
SHS	Solar Home Systems Listrik Rumah Tenaga Surya
SKPD	Regional Working Unit Satuan Kerja Perangkat Daerah
STIPER	Agriculture Academy Sekolah Tinggi Pertanian
TaRu	Directorate General of Spatial Planning Dirjen Penataan Ruang
TEEB	The Economics of Ecosystems and Biodiversity Nilai Ekonomi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem
TNC	The Nature Conservancy The Nature Conservancy
TNDS	Danau Sentarum National Park Taman Nasional Danau Sentarum
ToR	Terms of Reference Kerangka Acuan
UKP4	Presidential Working Unit for Supervision and Management of Development Unit Kerja Presiden untuk Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan
UN	United Nations Perserikatan Bangsa Bangsa
UNDP	United Nations Development Programme Program Pembangunan Perserikatan Bangsa Bangsa
UNEP	United Nations Environment Programme Program Lingkungan Perserikatan Bangsa Bangsa
UNFCCC	United Nations Framework Convention on Climate Change Convention Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim
UNORCID	United Nations Office for REDD+ Coordination in Indonesia Kantor PBB untuk Kordinasi REDD+ di Indonesia

UNSDKP	United Nation Sustainable Development Knowledge Platform Forum Pengetahuan PBB tentang Pembangunan Lestari
UU	State Law of Republic Indonesia Undang-Undang
VCA	Value Chain Analysis Analisa Rantai Nilai
WWF	World Wildlife Foundation World Wildlife Foundation
Yakobi	Indonesia Learning Community Foundation Yayasan Komunitas Belajar Indonesia

1. Introduction

This report starts with a general overview of the District of Kapuas Hulu, including a map of stakeholders and an overview of respondents. Chapter 3 explains about the findings through the different survey methods applied, consisting of document analysis, one-on-one interviews, two focused group discussions, a field trip, resulting in a baseline on Green Economy in Kapuas Hulu in 2012.

With thanks to the Bupati of Kabupaten Kapuas Hulu, District's head of Forestry Service, representatives of the District Planning Board and other Services, FFI Indonesia, FORCLIME FC and TC colleagues, and all respondents for their contribution to the establishment of this baseline.

1. Pendahuluan

Laporan ini dimulai dengan tinjauan umum mengenai Kabupaten Kapuas Hulu, termasuk peta pemegang kepentingan dan *overview* para responden. Bab ketiga menjelaskan mengenai temuan melalui metode survei yang diterapkan, yang terdiri atas analisis dokumen, wawancara satu-dengan-satu, dan dua diskusi kelompok terarah, dan kunjungan lapangan, yang menghasilkan titik dasar Ekonomi Hijau di Kapuas Hulu di 2012.

Teriring ucapan terima kasih kepada Bupati Kabupaten Kapuas Hulu, Kepala Dinas Kehutanan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan dinas-dinas, FFI Indonesia, rekan FORCLIME FC dan TC, dan semua responden lainnya atas sumbangsih mereka untuk penetapan rona awal ini.

2. Context

2.1 District of Kapuas Hulu

2.1.1 Geography

Kapuas Hulu is a District in the province of West Kalimantan (Map 2.1), bordering with Malaysia in the north, with North Kalimantan province in the east, Central Kalimantan in the southeast, and the District of Sintang in the south.

2. Konteks

2.1 Kabupaten Kapuas Hulu

2.1.1 Geografi

Kapuas Hulu merupakan sebuah kabupaten di provinsi Kalimantan Barat (Peta 2.1), berbatasan dengan Malaysia di bagian Utara, dengan provinsi Kalimantan Utara di sebelah Timur, Kalimantan Tengah di sebelah Barat Daya, dan Kabupaten Sintang di Selatan.

Kabupaten Kapuas Hulu: Overview Kecamatan



Map 2.1 Administrative boundaries, subdistricts of Kapuas Hulu District

The total area of Kapuas Hulu District is 29.842 km², with 282 villages dispersed over 23 subdistricts (table 2.1).

Overall, Kapuas Hulu is pan shaped, following the Kapuas River from east to west, with areas that can be found submerged under water for a period of 1 to 6 months. Most densely populated areas can be found on a level of 31 – 46 meters above sea level.

Peta 2.1 Batas-batas administratif, berbagai kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu

Luas keseluruhan Kabupaten Kapuas Hulu adalah 29.842 km², dengan 282 desa tersebar di 23 kecamatan (tabel 2.1).

Secara keseluruhan, Kapuas Hulu berbentuk panci/wajan, menyusuri Sungai Kapuas dari Timur ke Barat, dengan beberapa wilayah yang dapat terendam air selama 1 sampai 6 bulan. Wilayah berpenduduk paling padat dijumpai pada ketinggian 31 - 46 meter di atas permukaan laut.

Kapas Hulu has two national parks, Betung Kerihun and Danau Sentarum that cover 54% of total District area.

2.1.2 Population

The population of Kapuas Hulu District in 2011 counted 227.424 people of which 116.140 were male and 111.284 were female. With an area of 29.842 km² population density in 2011 was 7,6 persons per km². Table 2.1 shows an overview of the dispersal of population per subdistrict: Putussibau Utara has the highest population rate with 24.299 persons, followed by Putussibau Selatan with 19.061 people, while Puring Kencana only has 2.266 inhabitants and Empanang has 2.926 inhabitants (BPS Kapuas Hulu, 2012). The high rate in Putussibau Utara can be clarified due to the presence of the District government in Putussibau.

Table 2.1: Population, area and population density per subdistrict, Kapuas Hulu, 2011

Subdistrict	Population	Area (km ²)	Density (pop./km ²)	Villages
Kecamatan	Populasi	Luas (km ²)	Kerapatan (pop./km ²)	Desa
Badau	5.326	700,00	8	9
Batang Lupar	8.620	1976,25	9	16
Bika	4.328	395,16	11	8
Boyan Tanjung	10.527	824,00	13	16
Bunut Hilir	8.634	844,10	10	11
Bunut Hulu	13.194	1.118,14	12	15
Embaloh Hilir	5.496	786,30	7	9
Embaloh Hulu	4.786	3.457,60	1	10
Empanang	2.926	547,14	5	6
Hulu Gurung	12.631	432,90	29	15
Jongkong	10.142	422,50	24	14
Kalis	12.043	1.857,84	6	17
Mentebah	9.116	781,26	12	8
Pengkadan	8.148	531,20	15	11
Puring Kencana	2.266	258,66	9	6
Putussibau Selatan	13.142	72,45	181	13
Putussibau Utara	30.318	10.484,65	6	28
Seberuang	10.558	573,80	18	15

Kapas Hulu memiliki dua taman nasional, Betung Kerihun dan Danau Sentarum yang menutupi 54% dari luas keseluruhan kabupaten tersebut.

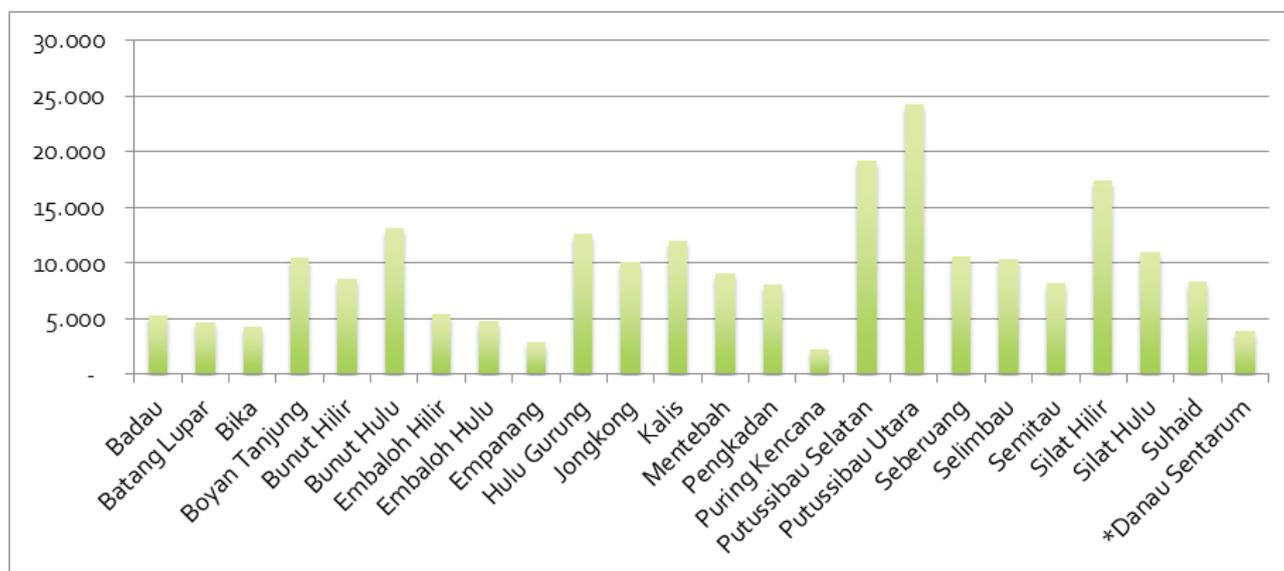
2.1.2 Populasi

Populasi Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2011 tercatat 227.424 jiwa, terdiri atas 116.140 laki-laki dan 111.284 perempuan. Dengan luas daerah 29.842 km², kerapatan populasi pada tahun 2011 adalah 7,6 orang per km². Tabel 2.1 menunjukkan pandangan menyeluruh penyebaran populasi per kecamatan: Putussibau Utara memiliki tingkat populasi tertinggi dengan 24.299 orang, diikuti oleh Putussibau Selatan dengan 19.061 jiwa, sementara Puring Kencana hanya berpenduduk 2.266 jiwa dan Empanang berpenduduk 2.926 jiwa (BPS Kapuas Hulu, 2012). Tingkat populasi tinggi di Putussibau Utara dapat dijelaskan karena keberadaan pemerintahan kabupaten di Putussibau.

Tabel 2.1: Populasi, luas dan kerapatan populasi per kecamatan, Kapuas Hulu, 2011

Selimbau	10.358	510,53	20	11
Semitau	8.181	562,70	15	12
Silat Hilir	17.390	1.177,10	15	13
Silat Hulu	10.989	1.061,80	10	14
Suhaid	8.304	465,91	18	11
Total	227.424	29.841,99	8	282

BPS Kapuas Hulu, 2012



BPS Kapuas Hulu, 2012

Figure 2.1: Number of inhabitants per subdistrict, Kapuas Hulu District, 2012

Gambar 2.1: Jumlah Penduduk per kecamatan, Kabupaten Kapuas Hulu, 2012

2.1.3 Economy

Based on the Gross Regional Domestic Product at current market prices, the economy of Kapuas Hulu amounted to Rp 2.625.826.000.000,00. Table 2.2 shows the distribution of GRDP over sectors in Kapuas Hulu in 2011.

The economic structure of Kapuas Hulu is dominated by the agricultural sector with a share of 34 percent in 2011, covering subsectors of food crops (12%), forestry (7%), fisheries (6%), plantations (5%) and livestock (3%). The second largest economic sector is the construction sector with 23% (covering all construction activities), followed by the sector of Trade, Hotels, and Restaurants with 16%, in 2011 (BPS Kapuas Hulu, 2012).

2.1.3 Ekonomi

Ekonomi Kapuas Hulu, Produk Domestik Regional Bruto pada harga-harga pasar saat ini mencapai jumlah Rp2.625.826.000.000,00. Tabel 2.2 menunjukkan sebaran PDRB per sektor di Kapuas Hulu di 2011.

Struktur ekonomi Kapuas Hulu didominasi oleh sektor pertanian dengan bagian sebesar 34 persen pada 2011, mencakup berbagai subsektor tanaman pangan (12%), kehutanan (7%), perikanan (6%), perkebunan (5%) dan peternakan (3%). Sektor ekonomi terbesar kedua adalah sektor konstruksi sebesar 23% (mencakup semua kegiatan konstruksi), diikuti oleh sektor Perdagangan, Perhotelan, dan Restoran sebesar 16% pada tahun 2011 (BPS, Kapuas Hulu, 2012).

Table 2.2: GRDP (*Rp 1mln) per sector, percentage of GRDP and labor force, Kapuas Hulu, 2011

Table 2.2: PDRB (*Rp 1jt) per sektor, persentasi dari PDRB dan tenaga kerja, Kapuas Hulu, 2011

Sector	GRDP (x Rp 1 mln)	Percentage GRDP	Labor Force*	Percentage Labor force
Sektor	PDRB (x Rp 1 jt)	Persentase PDRB	Tenaga Kerja	Persentase Tenaga Kerja
Agriculture Pertanian	893.803	34		70
Mining Mining	37.496	1		8
Industry Industri	94.323	4		3
Electricity, Gas, and Water Listrik, Gas, dan Air	10.052	0		0
Construction Konstruksi	615.570	23		2
Trade, Hotels, and Restaurants Perdagangan, Hotel, dan Restoran	421.207	16		8
Transportation and Communication Transportasi dan Komunikasi	110.345	4		1
Financial services Jasa Keuangan	142.949	5		8
Services Jasa	300.081	11		-
Total	2.625.826			

BPS Kapuas Hulu, 2012

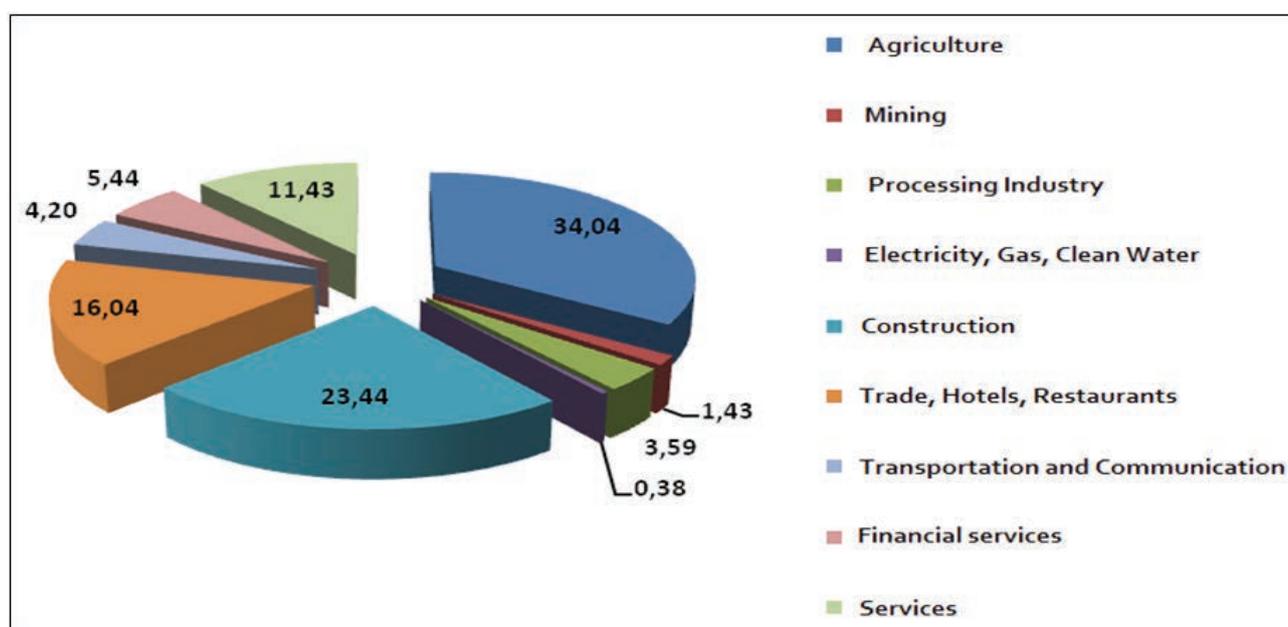
* no data available

** labor force includes aged of 10, whereas Indonesian Law UU No. 13 tahun 2003 prescribes the age of 15 as legal workforce.

BPS Kapuas Hulu, 2012

* data tidak tersedia

** tenaga kerja termasuk yang berumur 10, padahal UU No. 13 tahun 2003 menentukan umur 15 tahun sebagai umur layak kerja.



BPS Kapuas Hulu, 2012

Figure 2.2: Economic structure (%), Kapuas Hulu, 2011

Gambar 2.2: Struktur Ekonomi (%), Kapuas Hulu, 2011

The growth rate in 2011 of the region's economy compared to 2010 is about 8,1 %, compared to the provincial growth rate of 5,9%, while national rate is 6,5% (BPS Indonesia, 2012). Taken this into account, the gross regional domestic product for 2012 is estimated on Rp2.732.172.920.665 (based on market prices in 2011).

Labor

The potential labor force in 2011 comprised 154.950 inhabitants in the age between 15 to 64 years old¹. The actual labor force consists of 76% of this category, while only 2% (2999) of total inhabitants are registered as jobless; 20% of the population in this category is either going to school (6%) or are keeping the household (14%) (BPS KH, 2012). The District government acknowledges this fact as a strength to enable District development programs. The government prospected a rise in labor force due to the attraction of investors by the presence of natural resources, in the sectors of plantations, forestry, and mining. While at the same time, it sees agriculture and horticulture also as potential drivers of the economy, for which the application of new technologies and involvement of farmers are key (PemKab, 2010).

70% of total labor force is working in the agriculture sector, followed by 8% in the mining sector and 7% in the business, hotel and restaurant sector.

Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah ini pada 2011 adalah sekitar 8,1 %, dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan provinsi sebesar 5,9%, sementara tingkat pertumbuhan nasional adalah 6,5% (BPS Indonesia, 2012). Dengan mengingat hal ini, untuk 2012, produk domestik regional bruto untuk Kapuas Hulu diperkirakan sebesar Rp2.732.172.920.665 (terhadap harga pasar pada tahun 2011).

Tenaga kerja

Tenaga kerja potensial pada tahun 2011 terdiri atas 154.950 penduduk pada kisaran usia 15 sampai 64 tahun. Tenaga kerja aktual terdiri atas 76% dari kategori ini, sementara hanya 2% (2999) dari seluruh penduduk terdaftar sebagai tidak bekerja; 20% dari populasi dalam kategori ini sedang mengikuti pendidikan (6%) atau mengurus rumah tangga (14%) (BPS KH, 2012). Pemerintah kabuptaen membenarkan fakta ini sebagai kekuatan untuk memberdayakan berbagai program pembangunan. Pemerintah memperkirakan peningkatan dalam tenaga kerja karena adanya daya tarik terhadap para investor dengan keberadaan sumber daya alam, dalam sektor perkebunan, kehutanan, dan pertambangan. Sementara pada waktu bersamaan, pemerintah melihat pertanian dan hortikultura juga merupakan pendorong ekonomi yang potensial, yang terutama dimungkinkan oleh adanya penerapan berbagai teknologi baru dan keterlibatan para petani (PemKab, 2010).

70% dari keseluruhan tenaga kerja ini bekerja di sektor pertanian, diikuti dengan sektor pertambangan sebesar 8% dan 7% di sektor usaha, hotel dan restoran.

¹ Indonesian Law UU No. 13 tahun 2003: the workforce consists of people between the age of 15 to 64 years who are capable to work and willing to work eventhough there is no immediate offer to work.

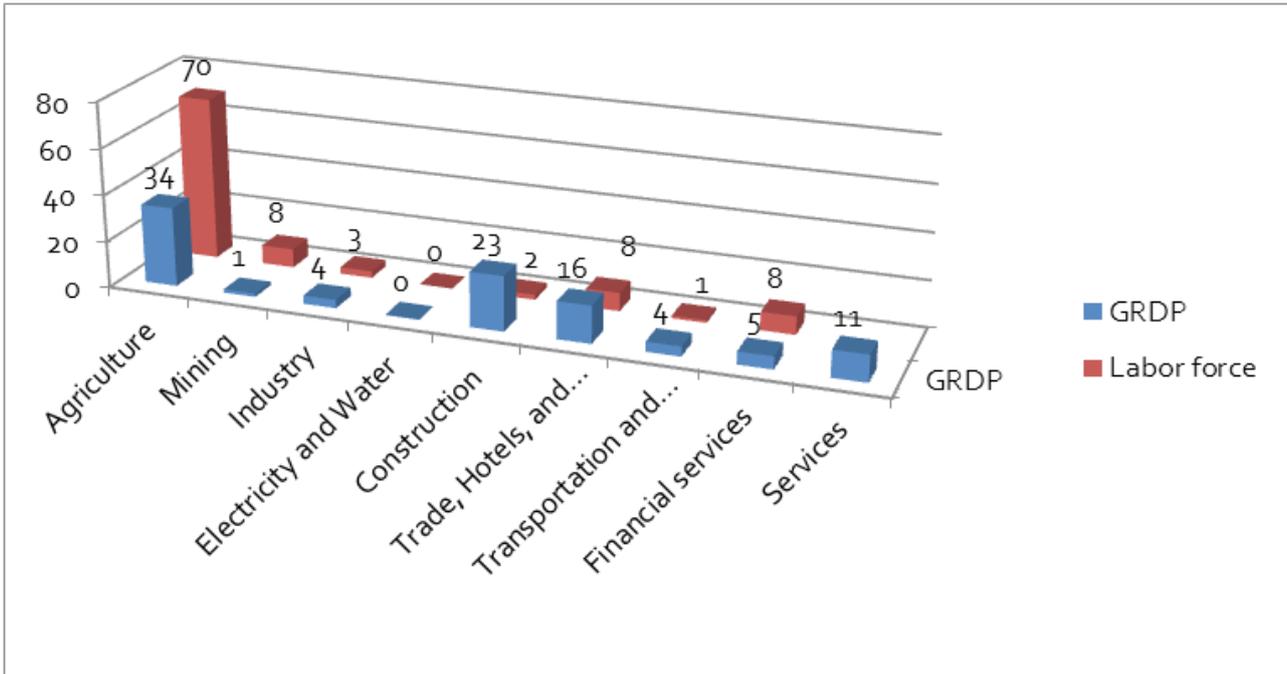
¹ Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 tahun 2003: pekerja/buruh terdiri atas orang yang berusia antara 15 sampai 64 tahun, yang mampu untuk bekerja dan bersedia untuk bekerja meskipun belum ada penawaran kerja secara langsung.

In reference to the *RPJMD*, or, the District's Medium Term Program Planning for 2011-2015, an analysis on strengths, opportunities, weaknesses and threats shows the challenges the district government is facing. It is aware of the fact that the degrading quality of its forests forms a serious threat to the quality of life in the region, causing an imbalance in the use of natural resources and infrastructural and industrial development; the exploitation of non-renewable energy is ever increasing, while the dependency of the population towards its degrading natural resources is also increasing. Related to this, the capacity to diversify agricultural products is still minimal, affecting productivity, quality, and market position. The district government has identified the following problems encountered: limited financial resources, infrastructure in bad condition, little support from related institutions, absence of central market places in the more remote areas, the low human capacity to identify business feasibility and opportunities as well as malfunctioning organizations, and the low capacity to apply new technologies. This counts for the main sectors, such as agroindustry and mining. A special note is included about products from natural sources that are not yet able to reflect the added value related to the social, cultural, and ecological aspects of the product (PemKab Kapuas Hulu, 2010).

The distribution of the labor force is presented in figure 2.3, set against the distribution of GRDP per sector.

Dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (*RPJMD*) untuk tahun 2011-2015, sebuah analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menunjukkan berbagai tantangan yang sedang dihadapi oleh kabupaten ini. Mereka menyadari tentang fakta bahwa kemerosotan kualitas hutan mereka membentuk sebuah ancaman terhadap kualitas hidup di daerah tersebut, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam penggunaan sumber daya alam dan pembangunan infrastruktur dan industri; eksploitasi energi tidak terbarukan semakin meningkat, sementara ketergantungan populasi terhadap sumber daya alamnya yang semakin merosot juga meningkat. Terkait hal ini, kapasitas untuk mendiversifikasikan berbagai produk pertanian masih minim, yang memengaruhi produktivitas, kualitas, dan posisi pasar. Pemerintah kabupaten telah mengidentifikasi beberapa masalah berikut yang dihadapinya: keterbatasan sumber daya finansial, infrastruktur dalam kondisi buruk, sedikitnya dukungan dari berbagai lembaga terkait, ketiadaan tempat-tempat pemasaran sentral di wilayah-wilayah yang lebih jauh, rendahnya kapasitas manusia untuk mengidentifikasi kelayakan dan berbagai peluang usaha dan juga organisasi yang tidak berfungsi dengan baik, dan rendahnya kapasitas untuk menerapkan berbagai teknologi baru. Hal ini berlaku untuk sektor-sektor utama, seperti misalnya agroindustry dan pertambangan. Sebuah catatan khusus disertakan mengenai aneka produk dari berbagai sumber daya alam yang belum mencerminkan nilai tambah yang terkait dengan aspek-aspek sosial, budaya dan ekologis produk tersebut (PemKab Kapuas Hulu, 2010).

Sebaran tenaga kerja ditampilkan dalam gambar 2.3, bersamaan dengan sebaran PDRB per bidang.



BPS Kapuas Hulu, 2012

Figure 2.3: GRDP (%) and Labor (%), per sector, Kapuas Hulu, 2012

Gambar 2.3: PDRB (%) dan Tenaga Kerja (%), per sektor, Kapuas Hulu, 2012

2.2 Stakeholders

2.2.1 Mapping of stakeholders

In order to have a good overview of relevant stakeholders in the District of Kapuas Hulu, a mapping session was facilitated by Mr. Eko Darmawan from FFI. The starting point was to identify those actors in Kapuas Hulu that have a stake in the development of the District towards Green Economy, both within the District as well as outside the District. Furthermore, decrees, programs and tools have been identified that are in line and supportive to green development (figure 2.4).

Based on this, the scope of target audience in the survey can be better overseen and determined. Although, not all recognized stakeholders were approached during this assignment. A next step would be to build a team of (local) people who can best approach the representatives of the different stakeholders. Unfortunately, due to the end of the year period, many representatives or

2.2 Pemangku Kepentingan

2.2.1 Pemetaan pemangku kepentingan

Untuk mendapatkan tinjauan menyeluruh yang baik mengenai para pemangku kepentingan terkait di Kabupaten Kapuas Hulu, suatu sesi pemetaan telah difasilitasi oleh Bapak Eko Darmawan dari FFI. Titik awalnya adalah mengidentifikasi para pelaku di Kapuas Hulu yang memiliki kepentingan dalam pembangunan Kabupaten tersebut menuju ekonomi hijau, baik di dalam Kabupaten maupun di luarnya. Terlebih jauh, telah diidentifikasi berbagai peraturan, program dan perangkat yang sejalan dan mendukung pembangunan hijau (gambar 2.4).

Berdasarkan hal ini, lingkup audiens sasaran dalam survei ini dapat diawasi dan ditentukan dengan lebih baik. Walaupun, tidak semua pemangku kepentingan yang dikenali akan didekati selama pelaksanaan survei ini. Langkah berikutnya adalah membangun tim penduduk (setempat) yang dapat melakukan pendekatan terbaik terhadap perwakilan

possible support were occupied with other tasks (closing of year) and events.

Nevertheless, this exercise is very useful for future purposes, for which a local partner with insights in local structures and relations is much needed.

dari pemangku kepentingan yang berbeda. Sayangnya, dikarenakan masa akhir tahun, banyak perwakilan atau pendukung yang memungkinkan sedang disibukkan oleh berbagai tugas dan acara tutup tahun.

Meskipun demikian, latihan ini sangat bermanfaat untuk berbagai tujuan di masa depan, sehingga dirasakan sangat perlu adanya mitra lokal yang memiliki wawasan mengenai struktur dan relasi setempat.

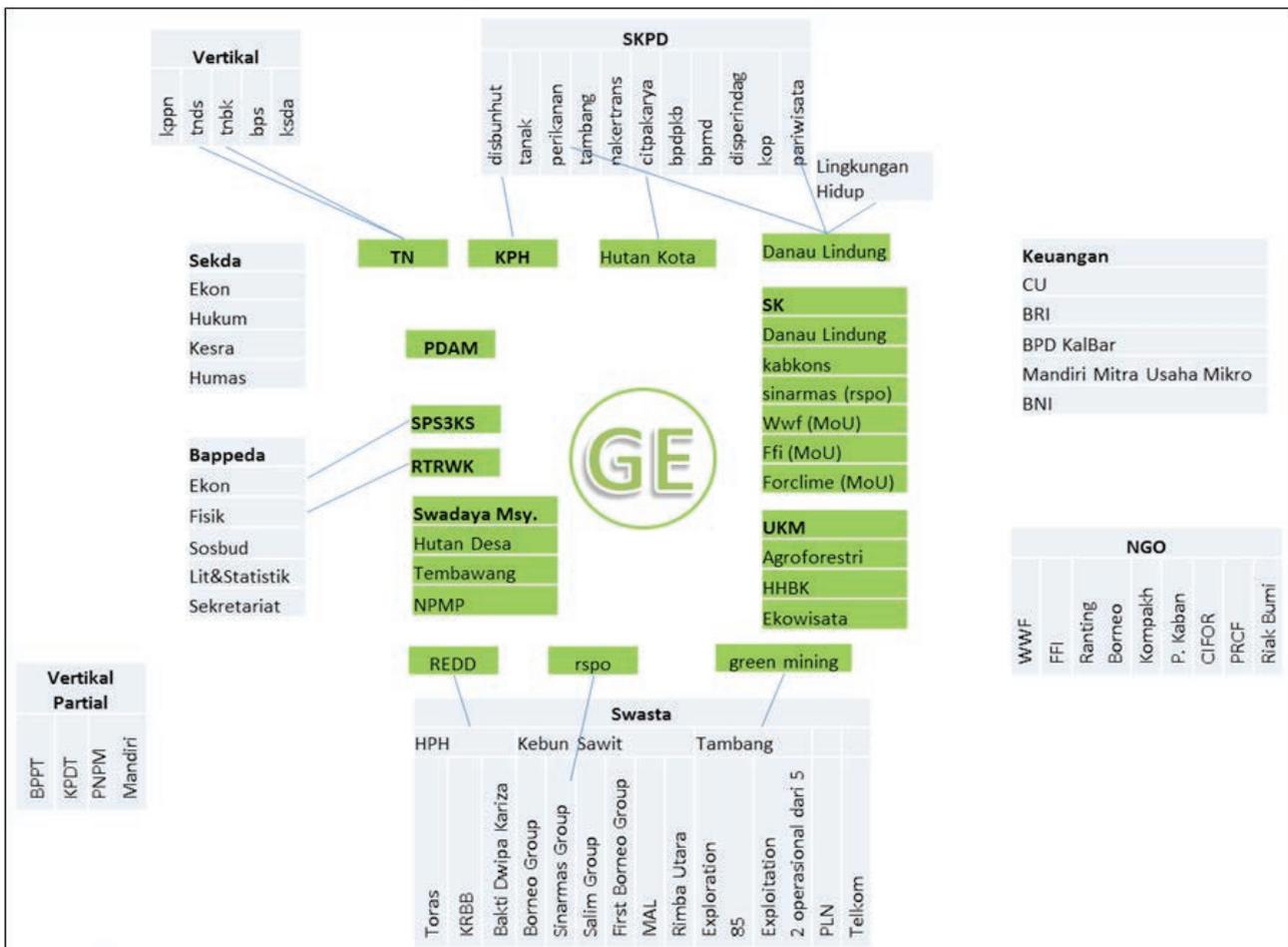


Figure 2.4: Stakeholders Mapping, Kapuas Hulu, 2013

Gambar 2.4: Pemetaan Pemangku Kepentingan, Kapuas Hulu, 2013

2.2.1 Respondents

During the field visit, the following composition of respondents was interviewed:

- Government bodies : 12, 2 bilateral
- Community groups : 7
- Companies : none

Following is an overview of institutions that were approached during the survey.

Government Services, Agencies, and Companies: District

District government services

The following agencies and services of the District government were included in the survey:

1. Bappeda, District Planning Agency, with the following divisions: infrastructure, economy, and social
2. BPMDPKB, Agency for the support of village communities
3. Regional Secretariat, with relevant division: Food security Subdivision under Economy Division
4. District's Plantations and Forestry Service, with the following divisions: Plantations, Forestry, with subdivisions Community Forest and District Project Management Unit, as well as Forest Management Unit (KPH). Included in the figures from the District Plantations and Forestry Service are the investments by GIZ FC as well as TC.
5. District's Agriculture Service, with the following divisions: Food crop, horticulture, and live stock
6. Renewable energy as subdivision of the District's Mining and Energy Service
7. District's Culture and Tourism Service, with the following divisions: Culture and Tourism
8. Labor Force as division of the District's Labor Force, Transmigration and Social Service

2.2.1 Responden

Selama kunjungan lapangan, susunan responden berikut telah diwawancarai (Lampiran 1):

- Badan pemerintah : 12 layanan Kabupaten, 2 bilateral
- Kelompok masyarakat : 7
- Perusahaan : tidak

Berikut adalah tinjauan menyeluruh dari lembaga yang dihubungi selama survei ini.

Dinas pemerintah, lembaga, dan perusahaan : Kabupaten

Dinas pemerintah kabupaten

Berbagai lembaga dan Dinas dari pemerintah kabupaten berikut tercakup dalam survei ini:

1. Bappeda, dengan divisi berikut: infrastruktur, ekonomi, dan sosial
2. BPMDPKB, Badan untuk mendukung masyarakat pedesaan
3. Sekretariat Daerah, dengan divisi terkait: Subdivisi Ketahanan Pangan di bawah Divisi Ekonomi
4. Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten, dengan divisi berikut: Perkebunan, Kehutanan, dengan subdivisi Hutan Kemasyarakatan dan Kesatuan Pengelolaan Proyek, dan juga Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Termasuk dalam angka-angka dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten adalah berbagai investasi oleh GIZ FC dan juga TC.
5. Dinas Pertanian Kabupaten, dengan divisi berikut: Tanaman pangan, hortikultura dan peternakan
6. Energi terbarukan sebagai subdivisi dari Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten
7. Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten, dengan divisi berikut: Budaya dan Pariwisata
8. Tenaga Kerja sebagai divisi dari Dinas Ketenagakerjaan, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten

9. Trade as division of the District's Industries, Trade and Cooperatives Service
10. Fisheries Service

National government institution

11. Betung Kerihun National Park Authority
12. Danau Sentarum National Park Authority

District owned company

13. PDAM Kapuas Hulu; District Company for Drinking Water, covering 16 of 23 subdistricts, maintaining network, pumps, and meters.

Community groups

14. WWF-Indonesia
15. Fauna & Flora International
16. The People Resources and Conservation Foundation
17. Riak Bumi
18. Jaringan Madu Hutan Indonesia
19. Komunitas Pecinta Alam Kapuas Hulu
20. Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia

Private sector

The private sector, meaning the mining and plantation industries are not (yet) represented in this survey, as many of these companies are located outside the main subdistrict, in other, more remote Districts. Therefore, approaches by visits and invitations to the two FGD's have had no response. Possibly this segment of stakeholders need a different approach, supposedly by e-mail/questionnaire and phone.

Other stakeholders

'Kelompok Pengrajin Kumang Pegari' is a collective of 35 craftswomen who produce local handicrafts.

9. Perdagangan sebagai divisi Dinas Industri, Perdagangan dan Koperasi
10. Dinas Perikanan

Lembaga pemerintah nasional

11. Balai Taman Nasional Betung Kerihun
12. Balai Taman Nasional Danau Sentarum

Perusahaan milik Kabupaten

13. PDAM Kapuas Hulu; Perusahaan Air Minum Kabupaten, meliputi 16 dari 23 kecamatan, pemeliharaan jaringan, pompa dan meter.

Kelompok masyarakat

14. WWF-Indonesia
15. Fauna & Flora International
16. Yayasan Sumber daya Manusia dan Konservasi
17. Riak Bumi
18. Jaringan Madu Hutan Indonesia
19. Komunitas Pecinta Alam Kapuas Hulu
20. Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia

Sektor Swasta

Sektor swasta, yaitu industri pertambangan dan perkebunan belum diwakili dalam survei ini, karena sebagian dari perusahaan ini berlokasi di luar kecamatan utama, di kabupaten lain yang lebih ke pedalaman. Oleh karenanya, pendekatan dengan kunjungan dan undangan kepada dua Diskusi Kelompok Terarah (FGD) tidak mendapat tanggapan. Mungkin segmen pemangku kepentingan ini memerlukan pendekatan yang berbeda, disarankan melalui surat elektronik/kuesioner dan telepon.

Pemangku kepentingan lainnya

'Kelompok Pengrajin Kumang Pegari' adalah gabungan dari 35 perempuan perajin yang menghasilkan kerajinan tangan cinderamata lokal.

3. Execution and findings

3.1 Literature Review: Kapuas Hulu and Green Economy

3.1.1 Vision and mission

Kapuas Hulu’s vision for 2011-2015 as formulated in its mid-term plan is as follows:

Professional governance for a prosperous, progressive, smart, healthy and productive society through acceleration of participative development, based on an economy of the people, one that is environment oriented.

3. Pelaksanaan dan temuan

3.1 Tinjauan Pustaka: Kapuas Hulu dan Ekonomi Hijau

3.1.1 Visi dan misi

Visi Kapuas Hulu untuk 2011-2015 dirumuskan sebagai berikut:

Terwujudnya pemerintahan yang profesional untuk masyarakat sejahtera, maju, cerdas, sehat, produktif melalui akselerasi pembangunan partisipatif berbasis ekonomi kerakyatan yang berwawasan lingkungan.

Cross-cutting missions	Missions related to society	Missions related to environment	Missions related to economy
Misi yang saling memengaruhi	Misi terkait masyarakat	Misi terkait lingkungan	Misi terkait ekonomi
1. Professional, credible, responsive and responsible bureaucracy 1. Mewujudkan birokrasi yang profesional, kredibel, responsif dan bertanggung jawab 2. Facilities and infrastructure for accessibility to remote, isolated, and boundary areas. 2. Pembangunan sarana dan prasarana wilayah serta aksesibilitas ke daerah terpencil, terisolir dan perbatasan.	3. Quality of human resources, pious, smart, and healthy 3. Kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan	4. Balance between environment and sustainable development 4. Keseimbangan antara lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	5. Economy of the people based on local potentials and resources 5. Ekonomi kerakyatan berbasis potensi dan sumber daya lokal

PemKab, 2010

The attention to the environment is expressed in the declaration of Kapuas Hulu as *Kabupaten Konservasi* on October 1 2003 (PemKab, 2003). 70% of its land area is placed as conservation area, with that playing an important role in the conversation of other areas (PemKab, 2010). As a result, five District decrees related conservation and sustainable development have been developed (see 2.2.1 Mapping of Stakeholders), e.g. number 8/2009 Management and Conservation Monitoring of Fish Resources in Open Waters of Kapuas Hulu District (BPK, 2010). The importance of this concept is strengthened by the presence of two national parks, Betung Kerihun and Sentarum Lake, home to a high biodiversity in and around the parks, specifically related to the ecosystems around the lake that takes up 12.885 hectares of the District.

Perhatian terhadap lingkungan dinyatakan dalam deklarasi Kapuas Hulu sebagai *Kabupaten Konservasi* pada tanggal 1 Oktober 2003 (PemKab, 2003). 70% dari luas lahannya ditempatkan sebagai wilayah konservasi, dengan demikian memainkan peranan penting dalam pelestarian wilayah-wilayah lainnya (PemKab, 2010). Sebagai akibatnya, lima peraturan daerah terkait lingkungan dan pembangunan berkelanjutan telah dikembangkan (lihat 2.2.1 Pemetaan Pemangku Kepentingan), misalnya Nomor 8/2009 tentang Pengelolaan dan Pemantauan Konservasi Sumber Daya Ikan di Perairan Umum Kabupaten Kapuas Hulu (BPK, 2010). Kepentingan konsep ini diperkuat oleh kehadiran dua taman nasional, Betung Kerihun dan Danau Sentarum, adanya keanekaragaman hayati tinggi di dalam dan sekeliling taman, secara khusus terkait dengan ekosistem di sekitar danau yang melingkupi 12.885 hektar dari kabupaten tersebut.

Furthermore, the RPJMD states two challenges related to the District's spatial planning, i.e.:

1. land use that is not according to its capacity, and the little attention towards environmental aspects, while not in accordance to the functions as determined by laws and regulations;
2. a polarization of centers of development along the main infrastructural District corridors, causing further gaps in development among subdistricts (PemKab, 2010).

At the same time, there are national programs that support the development towards a Green Economy, like the 'Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM)', or the program for the enhancement of an independent society, and the 'Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)', or the national agency for the assessment and application of technology.

3.2 Interviews and Focused Group Discussions

3.2.1 Interviews

Through interviews with representatives of local governments, community groups, and companies, data is obtained by word of speaking or on printed paper. Around 100 people have been approached consisting of heads of departments and division staff, representing 16 District and central government services, 13 community organizations, 100 wood, mining, and plantation companies (in writing), and 8 financial institutions.

3.2.2 Focused Group Discussions

Two focused group discussions have been executed: an introductory meeting (3.2.1) and a preliminary results and follow up meeting (3.2.2).

1. Selanjutnya, RPJMD tersebut menyebutkan dua tantangan terkait dengan perencanaan spasial (ruang) kabupaten tersebut, yaitu: penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kapasitasnya, dan sedikitnya perhatian terhadap aspek-aspek lingkungan, sementara tidak sejalan dengan fungsi-fungsinya sebagaimana ditentukan oleh undang-undang dan peraturan;
2. polarisasi dari pusat-pusat pembangunan di sepanjang koridor infrastruktur utama, yang menyebabkan kesenjangan lebih jauh dalam pembangunan antar kecamatan (PemKab, 2010).

Pada waktu yang sama, ada program-program nasional yang mendukung pembangunan menuju ekonomi hijau, seperti 'Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM)', atau program untuk peningkatan masyarakat mandiri, dan 'Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)'.

3.2 Wawancara dan Diskusi Kelompok Terarah

3.2.1 Wawancara

Melalui wawancara dengan berbagai perwakilan pemerintah setempat, kelompok masyarakat, dan perusahaan, telah diperoleh data lisan dan tercetak. Sekitar 100 orang telah didekati, yang terdiri dari para kepala departemen dan staf divisi, mewakili 16 kabupaten dan Dinas pemerintah pusat, 13 organisasi masyarakat, 100 perusahaan kayu, pertambangan, dan perkebunan (tertulis), dan 8 lembaga keuangan.

3.2.2 Diskusi Kelompok Terarah

Dua diskusi kelompok terarah telah dilaksanakan: sebuah pertemuan pendahuluan (3.2.1) dan sebuah pertemuan hasil pendahuluan dan tindak lanjut (3.2.2).

FGD I: Introductory Meeting

This meeting (27 November) was intended to introduce the stakeholders to the purpose of the visit and to the concept of a Green Economy and gain input about their local understanding of the concept, and seek their support in providing requested data.

The meeting was opened by the head of the District's Plantation and Forestry Service, stressing that GIZ is allowed to proceed with their programs, but, the District government does not want to be tied to contracts or agreements. Furthermore, he expected a clear clarification by the facilitator from GIZ, as well as real action after the workshop.

The audience expressed their expectations about this meeting as follows:

1. To get informed about the content and purpose of the concept of Green Economy
2. That potentials of the District are identified with the available natural resources
3. That this is able to alleviate the economic standard of the population.
4. That there is (financial - red.) support or a joint program
5. That there are examples of (developed - red.) countries that have successfully implemented Green Economy

Local understanding of the Green Economy concept is summarized as follows:

- A balance between environment and social/culture (Kaban NGO)
- Opportunities present in the District can be exposed and get through to outside the region or international market (GFA)
- Communities that expect to make use of the natural resources in their surrounding (WWF)
- Communities can invest based on the data from GIZ, investors can see the niches for environment friendly investments (Bank Kaltim)

FGD I: Pertemuan Pendahuluan

Pertemuan ini (27 November) dimaksudkan untuk memperkenalkan para pemangku kepentingan dengan tujuan kunjungan dan dengan konsep ekonomi hijau dan mendapatkan masukan mengenai pemahaman lokal mereka mengenai konsep tersebut, dan mencari dukungan mereka dalam memberikan data yang diminta.

Pertemuan ini dibuka oleh kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten, yang menekankan bahwa GIZ diperkenankan untuk melanjutkan program-program mereka, tetapi, pemerintah kabupaten tidak ingin terikat dalam kontrak atau persetujuan. Terlebih jauh, beliau mengharapkan klarifikasi yang jelas oleh fasilitator dari GIZ, dan juga tindakan nyata sesudah lokakarya tersebut.

Para hadirin mengemukakan berbagai harapan mereka mengenai pertemuan ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapat informasi mengenai isi dan tujuan dari konsep Ekonomi Hijau
2. Bahwa berbagai potensi kabupaten tersebut diidentifikasi dengan sumber daya alam yang tersedia
3. Bahwa hal ini dapat mengurangi standar ekonomi populasi.
4. Bahwa ada dukungan (keuangan-red.- atau suatu program patungan
5. Bahwa ada contoh berbagai negara (berkembang-red.) yang telah berhasil dalam menerapkan Ekonomi Hijau

Pemahaman lokal mengenai konsep Ekonomi Hijau disimpulkan sebagai berikut:

- Suatu keseimbangan antara lingkungan dan sosial/budaya (LSM Kaban)
- Berbagai peluang yang ada di kabupaten ini dapat diekspos dan menembus ke luar daerah atau pasar internasional (GFA)
- Komunitas yang berharap untuk memanfaatkan sumber daya alam di sekeliling mereka (WWF)
- Komunitas dapat berinvestasi berdasarkan data dari GIZ, para investor dapat melihat ceruk untuk investasi ramah lingkungan (Bank Kaltim)

Open discussion

During the open discussion session, the following points were discussed:

Concerns

- Expectations for real action, not just talking concepts. Moreover, the data can be collected at the District Planning Agency (Mining and Energy Service). What will be done with the data (Culture and Tourism Service). Or is this merely a campaign for 'Go Green', then there is no real profit for Kapuas Hulu (Economic Division/District Secretariat). What real action can be offered by GIZ, rather than just a book of data (moderator)?
 - o The data will be used for recommendations in prioritizing programs to be developed.
- Application of 'environment friendly mining', including reclamation as an important aspect. There should be examples from other areas or application of innovation.
- Tourism Service: How to explain that practices by communities, e.g. 'mendulang' or traditional gold extraction, is in accordance to Green Economy. It is very hard to get a grip on this.
- Tourism Service: there is already a tree planting program for visiting tourists. How can we actually link banks to these kinds of programs?
 - o This could be a recommendation taken up by GIZ.
 - o Bank Kalbar: there are many kinds of credit programs that can improve communities' economic standards, depending on the activities, e.g. plantations, agriculture etc. as long as their productive and according to Bank Indonesia regulations.
 - o Credit union: there is already a Green Economy program, but there is no power yet to implement it. In the

Diskusi Terbuka

Selama sesi diskusi terbuka, telah didiskusikan butir-butir berikut:

Pertimbangan

- Harapan untuk tindakan nyata, bukan hanya konsep pembicaraan. Terlebih lagi, datanya dapat dikumpulkan di Badan Perencanaan Kabupaten (Dinas Pertambangan dan Energi). Apa yang akan dilakukan dengan data tersebut (Dinas Budaya dan Pariwisata). Atau apakah ini hanya sekadar kampanye untuk 'Go Green', kemudian tidak ada laba nyata untuk Kapuas Hulu (Divisi Ekonomi/Sekretariat Daerah). Tindakan nyata apakah yang dapat ditawarkan oleh GIZ, selain dari sekadar satu buku kumpulan data? (moderator)
 - o Data ini akan digunakan untuk rekomendasi dalam memprioritaskan berbagai program yang akan dikembangkan.
- Penerapan 'pertambangan ramah lingkungan', termasuk reklamasi sebagai aspek penting. Harus ada banyak contoh dari daerah-daerah lain atau penerapan inovasi.
- Dinas Pariwisata: Bagaimana cara menjelaskan bahwa praktik-praktik oleh masyarakat, misalnya 'mendulang' atau ekstraksi emas tradisional, merupakan hal yang sejalan dengan ekonomi hijau. Sangat sulit untuk memberi pemahaman tentang hal ini.
- Dinas Pariwisata : sudah ada program penanaman pohon untuk para wisatawan yang berkunjung. Bagaimana kita, dalam kenyataannya, dapat mengaitkan bank dengan program-program semacam ini.?
 - o Hal ini dapat menjadi rekomendasi yang diajukan oleh GIZ.
 - o Bank Kalbar: ada banyak jenis program kredit yang dapat meningkatkan standar ekonomi masyarakat, tergantung dari kegiatannya, misalnya perkebunan, pertanian, dll, selama kegiatan tersebut produktif dan sejalan dengan peraturan Bank Indonesia.

meantime, village electricity through a micro-hydro project has successful been financed. Further communication about a collaboration with our CU can be planned.

- Kumang Pegari Handicrafts Group: how can home industry products be exposed to outside the District.
 - o Moderator: leave it up to the FMU (KPH).
- DSNP: how does Green Economy relate to conservation and how can we explain this to the communities? Is there a specific program linking Green Economy with conservation initiatives in the national park?
- GFA: in the meantime, there is no regulation yet at the District government level
- Moderator: will there be a new 'Green Economy' Working Group (PokJa)?
 - o No, we will make use of what is already present.

Challenges

- Development of a District decree related to Green Economy
- Market handicrafts outside the District
- Further outreach about this concept to wider community
- Bringing solutions to improve economic conditions

Conclusion and follow up

The main issue is the concretization of concepts, beyond collecting data. Although a District Decree related to Green Economy is not yet available, there are already initiatives to improve to green issue. A few ideas for follow up can be identified:

- publish examples of Green Economy nations and organize comparative study trips

- o Koperasi simpan pinjam: sudah ada suatu program ekonomi hijau, namun belum ada daya untuk mengimplementasikannya. Sementara itu, koperasi ini telah berhasil mendanai listrik desa melalui sebuah proyek mikro-hidro. Komunikasi lebih jauh mengenai kerja sama dengan koperasi simpan pinjam kami dapat direncanakan.

- Kumang Pegari Handicrafts Group: bagaimana caranya agar berbagai produk industri rumahan dapat dipromosikan ke berbagai wilayah di luar kabupaten.
 - o Moderator: serahkan hal tersebut kepada KPH.
- TNDS: bagaimanakah hubungan ekonomi hijau dengan konservasi dan bagaimana caranya kami dapat menjelaskan hal ini kepada masyarakat? Apakah ada suatu program khusus yang mengaitkan ekonomi hijau dengan berbagai inisiatif konservasi di taman nasional?
- GFA: pada saat ini, belum ada peraturannya pada tingkat pemerintahan kabupaten
- Moderator: apakah akan ada Kelompok Kerja (PokJa) "Ekonomi Hijau" baru?
 - o Tidak, kami akan menggunakan apa yang sudah ada saat ini.

Tantangan

- Pengembangan suatu keputusan terkait dengan Ekonomi Hijau
- Memasarkan hasil kerajinan tangan di luar kabupaten
- Penjangkauan lebih jauh mengenai konsep ini ke masyarakat yang lebih jauh
- Memberikan solusi untuk meningkatkan kondisi ekonomi

Simpulan dan tindak lanjut

Masalah utamanya adalah pengkonkretan berbagai konsep, selain dari mengumpulkan data. Meskipun belum tersedia Keputusan tingkat Kabupaten terkait Ekonomi Hijau, sudah ada banyak inisiatif untuk meningkatkan

- publish local examples of green economy initiatives as best practices
- find ways towards diversification of products, to make them more attractive to a wider market, and open markets through marketing strategies

FGD II: Preliminary Results

The second FGD (December 7) was designed to share the preliminary data collected so far, and to discuss about any follow ups. As most of the participants were not different from the first meeting, they were introduced shortly to the concept, with in addition an example from the Netherlands as a country that already applies Green Economy principles. Also, a summary of outcomes (challenges and expectations) during the first meeting was presented (3.2.1) as well as the preliminary results of data collection. This was followed by a discussion about possible follow ups.

Main outcome of the data collection by the time of the workshop, was the data showing a predominant investment by the District's Mining and Energy Service, followed by the Agency for Village Support (BPMDPKB) and the Agriculture Service. Second, the subdistrict receiving the highest amount of investments is Kalis.

menuju isu hijau. Beberapa gagasan untuk tindak lanjut telah diidentifikasi:

- memublikasikan berbagai contoh bangsa yang menjalankan ekonomi hijau dan mengorganisir perjalanan studi banding
- memublikasikan contoh-contoh lokal dari inisiatif ekonomi hijau sebagai praktik terbaik
- mencari berbagai cara menuju diversifikasi produk, untuk menjadikannya lebih menarik bagi pasaran yang lebih luas, dan membuka pasar melalui strategi-strategi pemasaran

FGD II: Hasil-hasil Pendahuluan

FGD kedua (tanggal 7 Desember) dirancang untuk membagikan data pendahuluan yang telah dikumpulkan sampai saat itu, dan untuk mendiskusikan mengenai tindak lanjut apa pun. Karena sebagian besar peserta tidak berbeda dari pertemuan pertama, mereka diperkenalkan secara singkat dengan konsep tersebut, dengan tambahan contoh dari negeri Belanda sebagai negara yang telah menerapkan prinsip ekonomi hijau. Dalam kesempatan itu juga dipresentasikan ringkasan hasil (tantangan dan harapan) (3.2.1) dari pertemuan pertama dan juga hasil pendahuluan dari pengumpulan data. Hal ini diikuti dengan diskusi mengenai tindak lanjut yang dapat diambil.

Hasil utama dari pengumpulan data pada saat lokakarya, adalah data yang menunjukkan investasi dominan oleh Departemen Pertambangan dan Energi, diikuti oleh Lembaga untuk Dukungan Desa (BPMDPKB) dan Departemen Pertanian. Kedua, kecamatan yang menerima jumlah investasi terbesar adalah Kalis.

Reactions by participants

- FFI: it should be clear from what year the data originate, and the source of investments should be diversified between State Budget and District Budget. Furthermore, if talking about Green Economy, than it would be good to coordinate with divisions tasked to economy matters, such as the economic division of the District's secretariat and of the District Planning Agency. From these institutions a clear picture of the economic condition can be produced.
 - o The representative of the economic division of the District's secretariat cannot give any reaction at the moment.
- Kaban: the investments in energy should be summed up, so a total number in that sector can be found.
 - o These are still preliminary results.
- DSNP: this map with spread of investments should not be exposed before all data is collected.
- Regional Planning Board: is it already possible to derive from the data what should be done and whether KH is going into the direction of Green Economy? Investments that are of big influence to Green Economy are: oil palm, mining without license, and fish production.

Priorities and expectations

FFI: internal consolidation is needed between the different sectors in the District, in order to be able to coordinate with the head of district.

Industry and Trade Service:

- there should be a regulation to divide roles related development towards Green Economy, beyond the roles of tourism and forestry. In addition, an idea is to make use of waste as a commodity.
- There should be funding to support these initiatives

Reaksi para peserta

- FFI: haruslah jelas dari tahun kapan data itu berasal, dan sumber investasi harus didiversifikasi antara Anggaran Negara dan Anggaran Kabupaten. Terlebih jauh, bila berbicara tentang ekonomi hijau, maka adalah baik untuk berkoordinasi dengan berbagai divisi yang ditugaskan untuk masalah-masalah ekonomi, seperti misalnya divisi ekonomi sekretariat daerah dan Badan Perencanaan Kabupaten. Dari berbagai lembaga tersebut dapat dihasilkan gambaran yang jelas mengenai kondisi ekonomi.
 - o Perwakilan dari divisi ekonomi sekretariat daerah tidak dapat memberikan reaksi apa pun saat ini.
- Kaban: investasi dalam bidang energi harus dirangkum, supaya dapat ditentukan angka keseluruhan dari sektor tersebut.
 - o Ini masih berupa hasil pendahuluan.
- TNDS: peta dengan sebaran investasi ini tidak boleh dipaparkan sebelum semua data dikumpulkan.
- Badan Perencanaan Daerah: apakah sudah memungkinkan untuk menurunkan dari data tersebut apa yang harus dilakukan dan apakah KH sedang menuju ke arah ekonomi hijau? Investasi yang memiliki pengaruh besar terhadap ekonomi hijau ialah : kelapa sawit, pertambangan tanpa lisensi, dan produksi ikan.

Prioritas dan harapan

FFI: diperlukan konsolidasi internal antara berbagai sektor berbeda di kabupaten ini, agar dapat berkoordinasi dengan bupati.

Dinas Industri dan Perdagangan:

- harus ada peraturan untuk pembagian peran terkait pembangunan menuju ekonomi hijau, selain peran-peran pariwisata dan kehutanan. Sebagai tambahan, ada gagasan untuk menggunakan sampah sebagai komoditas.
- Harus ada pendanaan untuk mendukung beberapa inisiatif ini

- Green economy approach should be started at the different District services, e.g. planting trees at the services' premises, and program development promoting Green Economy.
- Pendekatan ekonomi hijau harus dimulai di berbagai kantor dinas daerah yang berbeda, seperti menanam pohon di halaman kantor dinas, dan pengembangan program untuk mempromosikan ekonomi hijau.

Bank Kalbar: the data resulted should be accurate. This can be used for future programs.

Agriculture Service: improve plantation program through long term credit program. Improve outreach about Green Economy. Livestock waste can be made as fertilizer and others.

DSNP: change the effects of development positively towards green, instead of negative. Investors should be made aware that KH is a *Kabupaten Konservasi*, therefore, having some consequences, e.g. not allowed to produce on *lahan kritis* (critical grounds). Therefore, there should be a program uniting all attention through outreach towards a Green Economy.

KOMPAKH: awareness raising through outreach should clarify what is included in the Green Economy program. Stakeholders' leadership including the head of District's is important to synergize all programs into a Green Economy Grand Design in Kapuas Hulu. The Tourism Service is developing an Eco-tourism Roadmap. Investment should not only be that we can count monetarily, but also that is invested in the community, socially and guidance.

Mining and Energy Service: KH has already contributed 56% for conservation. Other sectors only exploit with permits in APL. This service has the vision to build renewable energy, like wind, solar and water. CU KELING KUMANG (through the PUPA program) in Melawi District already profited from a proposal submitted to the service.

Bank Kalbar: hasil data harus akurat. Data ini dapat digunakan untuk berbagai program di masa depan.

Dinas Pertanian: meningkatkan program perkebunan melalui program kredit jangka panjang. Meningkatkan penjangkauan mengenai ekonomi hijau. Kotoran ternak dapat dibuat pupuk dan produk lainnya.

TNDS: mengubah efek pembangunan menjadi positif menuju hijau, bukannya negatif. Para investor harus disadarkan bahwa KH adalah sebuah *Kabupaten Konservasi*, dengan demikian, ada konsekuensinya, misalnya tidak boleh berproduksi di lahan kritis. Oleh karenanya, harus ada sebuah program yang memersatukan semua perhatian melalui penjangkauan menuju ekonomi hijau.

KOMPAKH: pembangkitan kesadaran melalui penjangkauan harus menjelaskan apa yang tercakup dalam program ekonomi hijau. Kepemimpinan para pemangku kepentingan termasuk bupati penting untuk menyinergikan semua program menjadi sebuah Rancangan Akbar Ekonomi Hijau di Kapuas Hulu. Dinas Pariwisata sedang membuat Peta Ekowisata. Investasi harus dilakukan bukan hanya dalam hal yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga dalam hal yang berkaitan dengan masyarakat, sosial dengan bimbingan.

Dinas Pertambangan dan Energi: KH telah mengontribusikan 56% lahannya untuk konservasi. Sektor-sektor lain hanya mengeksploitasi dengan izin dalam APL. Departemen ini mempunyai visi untuk membangun energi terbarukan, seperti angin, tenaga matahari dan air. CU KELING KUMANG (melalui program PUPA) di kabupaten Melawi sudah mendapat laba dari proposal yang diajutkannya ke departemen ini.

District Planning Agency: make sure that the head of District supports this program. Therefore, five documents should be taken into consideration: RTRW, mid-term and long term District plan, Strategic Plans of the Services (renstra SKPD), core planning of each Service (rencana induk), and the mid-term plan (RPJMD on village level). To take into account: in 2014 all services will develop their program for 2015-2019, therefore it is a great opportunity to mainstream the Green Economy Grand Design through the District Planning Agency.

Suggestions for follow up

1. Further classification of activities, specifically of services, that are in line with Green Economy principles. This can be input for prioritization of outputs.
2. There should be internal consolidation to coordinate with the head of District, with involvement of the two divisions specified in economics (under the Secretariat and under the Planning Agency).
3. Participants considered the following issues as priorities:
 - Improve the programs of forestry and tourism
 - Outreach and guidance to services and community as execution in the field
 - Reorganize forests in KH, by which not only profiting investors and entrepreneurs, but more to the welfare of communities.
 - Regain decision makers' believe in this concept to receive their support to this program, in order to integrate this into each Service's program.
 - Change impacts into more useful load, and be persistent towards investors in that each company entering this District should adhere to the rules and regulations of this *Kabupaten Konservasi*.

Bappeda: pastikan bahwa bupaati mendukung program ini. Oleh karenanya, lima dokumen berikut perlu dipertimbangkan: RTRW, perencanaan kabupaten jangka menengah dan jangka panjang, rencana strategi Satuan Kerja Perangkat Daerah (renstra SKPD), rencana induk masing-masing Departemen, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tingkat desa. Perlu diperhatikan juga: pada tahun 2014 semua kantor dinas akan menyusun program mereka untuk periode 2015-2019, maka ini menjadi kesempatan emas untuk memadukan Rancangan Akbar Ekonomi Hijau melalui Bappeda.

Beberapa saran untuk ditindaklanjuti

1. Penggolongan kegiatan lebih jauh, khususnya tingkat departemen, yang sejalan dengan berbagai prinsip ekonomi hijau. Ini dapat menjadi masukan untuk memprioritaskan keluaran.
2. Harus ada konsolidasi internal untuk berkoordinasi dengan bupati, dengan keterlibatan kedua divisi yang disebutkan dalam bagian ekonomi (dibawah Sekretariat Daerah dan dibawah Bappeda).
3. Para partisipan menganggap isu-isu berikut sebagai prioritas:
 - Meningkatkan program kehutanan dan pariwisata
 - Penjangkauan dan bimbingan untuk tingkat departemen dan masyarakat sebagai pelaksanaan di lapangan
 - Mereorganisasikan hutan-hutan di KH yang bukan hanya akan mendatangkan keuntungan bagi para investor dan pengusaha, tetapi lebih lagi adalah untuk kesejahteraan masyarakat.
 - Memulihkan kepercayaan para pengambil keputusan dalam konsep ini untuk mendapatkan dukungan mereka terhadap program ini, agar dapat mengintegrasikannya dengan program masing-masing Departemen.
 - Mengubah berbagai dampak menjadi beban yang lebih bermanfaat, dan bersikap persisten terhadap para

- Develop a Green Economy program into a Grand Design
- Programs should not only come as financial incentives, but also come as support to communities (trainings and the like).

Expectations

- Rules and regulations about Green Economy to be developed and applied
- Specific funding at each service to implement Green Economy
- Support from financial sector (banks and cooperatives) in terms of credit provision. These credit programs are already available at the banks.
- Change techniques that so far have been wrong or damaging environment into more environment friendly techniques
- No more illegal _ logging
- Coordination between public and private sector in developing the program.
- The results of this survey should be presented to the government in order to be input for programs on the short, medium and long term.

investor sehingga setiap perusahaan yang memasuki kabupaten ini harus berpegang pada berbagai perundangan dan peraturan Kabupaten Konservasi ini.

- Mengembangkan sebuah program ekonomi hijau menjadi Rancangan Akbar
- Berbagai program yang dibuat seharusnya tidak hanya hadir sebagai insentif keuangan, tetapi juga sebagai dukungan bagi masyarakat (berbagai pelatihan dan sejenisnya).

Berbagai harapan

- Undang-undang dan peraturan mengenai ekonomi hijau harus dirumuskan dan diterapkan
- Pendanaan khusus di masing-masing kabupaten untuk mengimplementasikan ekonomi hijau
- Dukungan dari sektor keuangan (perbankan dan koperasi) dalam bentuk penyediaan kredit. Berbagai program kredit ini sudah tersedia di banyak bank.
- Mengubah teknik-teknik yang sejauh ini keliru atau merusak lingkungan menjadi teknik yang lebih ramah lingkungan
- Menghapus pembalakan liar
- Koordinasi antara sektor publik dan swasta dalam merumuskan program tersebut.
- Hasil survei ini harus disampaikan kepada pemerintah agar dapat mendapat masukan untuk berbagai program tersebut untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

3.3 Field trip

On 8-9 December, a field trip was organized by the Plantations and Forestry Service to the village of Semangit in the Danau Sentarum National Park. The trip consisted of an introduction by Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS), the village cooperative that is certified for harvesting wild honey to sell to the outside market, a visit to the harvest field and the production house where the harvest is processed and packaged. The second half of the day was dedicated to a workshop, discussing strengths and weaknesses related to production, marketing, environment and social economy. Honey farmers from other villages from other subdistricts had the chance to exchange their experiences.

This trip gave a good insight in how village communities can improve their economic standards through organizing themselves in harvesting and marketing their wild honey. It also shows how the existing eco-system is kept preserved and even improved.

The trip was co-organized, amongst others, with Riak Bumi, WWF Kapuas Hulu, and GIZ. Besides honey farmers from other subdistricts participants consisted of representatives from other NGO's (PRCF, JHMI) and financial institutions (BRI, CU).

3.4 Baseline 2012

Based on the interviews, documents analysis and focused group discussions, data is collected on investments and created jobs in sectors in support of a Green Economy in Kapuas Hulu in 2012.

The data is presented per subdistrict as follows:

- Investments (Rp)
 - per sector
 - per stakeholder
 - total amounts

3.3 Kunjungan lapangan

Pada tanggal 8-9 Desember, Dinas Perkebunan dan Kehutanan melakukan kunjungan lapangan ke desa Semangit di Taman Nasional Danau Sentarum. Kunjungan ini terdiri atas pengenalan oleh Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS), koperasi desa yang disertifikasi untuk pemanenan madu hutan untuk di jual di pasaran luar, kunjungan ke lokasi pemanenan dan rumah produksi tempat pemrosesan dan pengemasan hasil panen. Setengah hari sisanya dipergunakan untuk mengadakan lokakarya, yang membahas kekuatan dan kelemahan terkait produksi, pemasaran, lingkungan dan sosial ekonomi. Para petani madu dari berbagai desa dan kecamatan mendapat kesempatan untuk bertukar pengalaman.

Kunjungan ini memberikan wawasan yang baik mengenai bagaimana masyarakat desa dapat meningkatkan standar ekonomi mereka melalui penataan diri mereka dalam pemanenan dan pemasaran madu hutan mereka. Kunjungan ini juga menunjukkan bagaimana ekosistem yang ada diperlihara dan bahkan ditingkatkan.

Perjalanan ini diatur bersama, antara lain, dengan Riak Bumi, WWF Kapuas Hulu, dan GIZ. Selain dihadiri oleh para petani madu dari kabupaten lain, para peserta juga terdiri dari perwakilan berbagai LSM lain (PRCF, JHMI) dan lembaga keuangan (BRI, CU).

3.4 Rona awal 2012

Wawancara, analisis dokumen dan diskusi kelompok terarah yang telah dilakukan telah menghasilkan kumpulan data mengenai investasi dan menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor yang mendukung Ekonomi Hijau di Kapuas Hulu pada tahun 2012.

Data tersebut disajikan per kabupaten sebagai berikut:

- Investasi (Rp)
 - per sektor
 - per pemangku kepentingan
 - jumlah keseluruhan

and

- New Jobs
 - per stakeholder
 - per sector

Please take note of the different scales on the y-axis, due to differences in ranges of investments. Annex 2 shows a Data Set of survey results that are input for the Baseline of 2012 limited to investments per sector and per subdistrict. The total dataset can be obtained separately upon request.

The amount of investments in 2012 in Kapuas Hulu in support of a Green Economy based on the collected data: Rp. 124.430.157.624 (annex 2).

3.4.1 Investments per sector

The sectors most invested in are infrastructure, renewable energy, and food security, respectively taking 36%, 21%, 13% of total collected data about investments in support of Green Economy in KH in 2012. The least invested sectors are *decision making* and *ecotourism*.

Table 3.1: Investments (Rp) in support of Green Economy, per sector, Kapuas Hulu, 2012

Sector	Investment (Rp)
Sektor	Investasi (Rp)
Capacity Building and Awareness Raising Pembangunan Kapasitas dan Pembangkitan Kesadaran	2.740.643.2856
Culture Budaya	2.119.000.000
Conservation Konservasi	11.650.083.850
Decision making Pengambilan keputusan	500.000.000
Economic Development Pembangunan Ekonomi	6.082.342.000

dan

- Pekerjaan Baru
 - per pemangku kepentingan
 - per sektor

Perhatikan skala yang berbeda pada sumbu-y, karena adanya perbedaan kisaran investasi. Lampiran 2 menunjukkan Set Data hasil survei yang merupakan masukan untuk Baseline 2012, terbatas pada investasi per sektor dan per kecamatan. Set data keseluruhan dapat diperoleh secara terpisah sesuai permintaan.

Jumlah investasi pada tahun 2012 di Kapuas Hulu untuk mendukung Ekonomi Hijau berdasarkan data yang terkumpul: Rp. 124.430.157.624 (lampiran 2).

3.4.1 Investasi per sektor

Sektor-sektor yang paling banyak menerima investasi adalah infrastruktur, energi terbarukan, dan ketahanan pangan, masing-masing dengan persentase 36%, 21%, 13% dari keseluruhan data yang dikumpulkan mengenai investasi yang mendukung Ekonomi Hijau di Kapuas Hulu pada tahun 2012. Sektor yang paling sedikit mendapat investasi adalah *pengambilan keputusan* dan *ekowisata*.

Tabel 3.1: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per sektor, Kapuas Hulu, 2012

Sector	Investment (Rp)
Sektor	Investasi (Rp)
Ecotourism Ekowisata	1.311.914.000
Food security Ketahanan pangan	16.122.880.658
Infrastructure Infrastruktur	42.576.723.900
Renewable Energy Energi Terbarukan	24.970.000.000
Secretariat Sekretariat	11.461.273.271

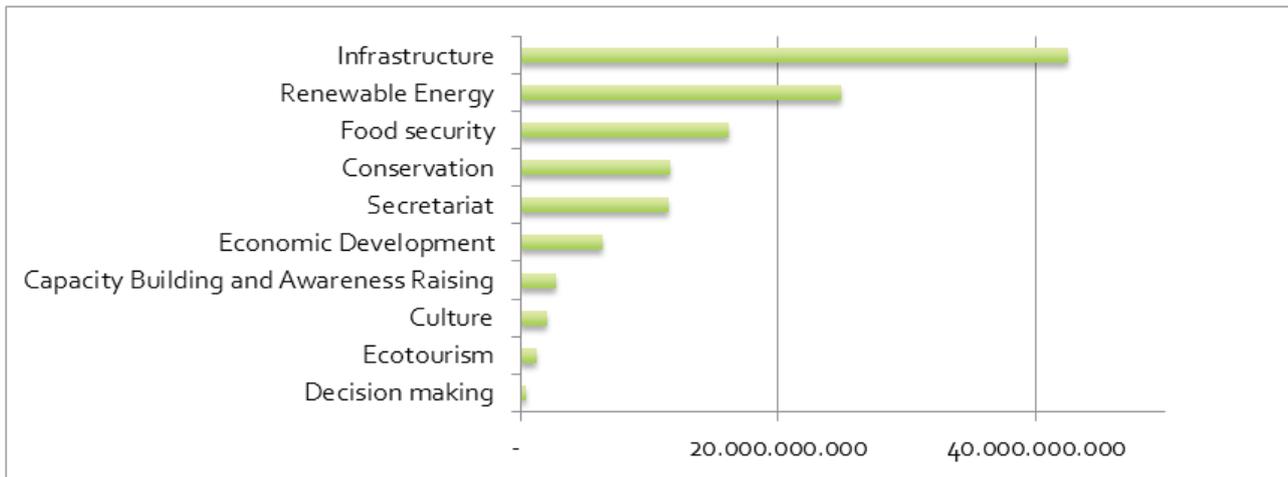


Figure 3.1: Investments (Rp) in support of Green Economy, per sector, Kapuas Hulu, 2012

Gambar 3.1: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per sektor, Kapuas Hulu, 2012

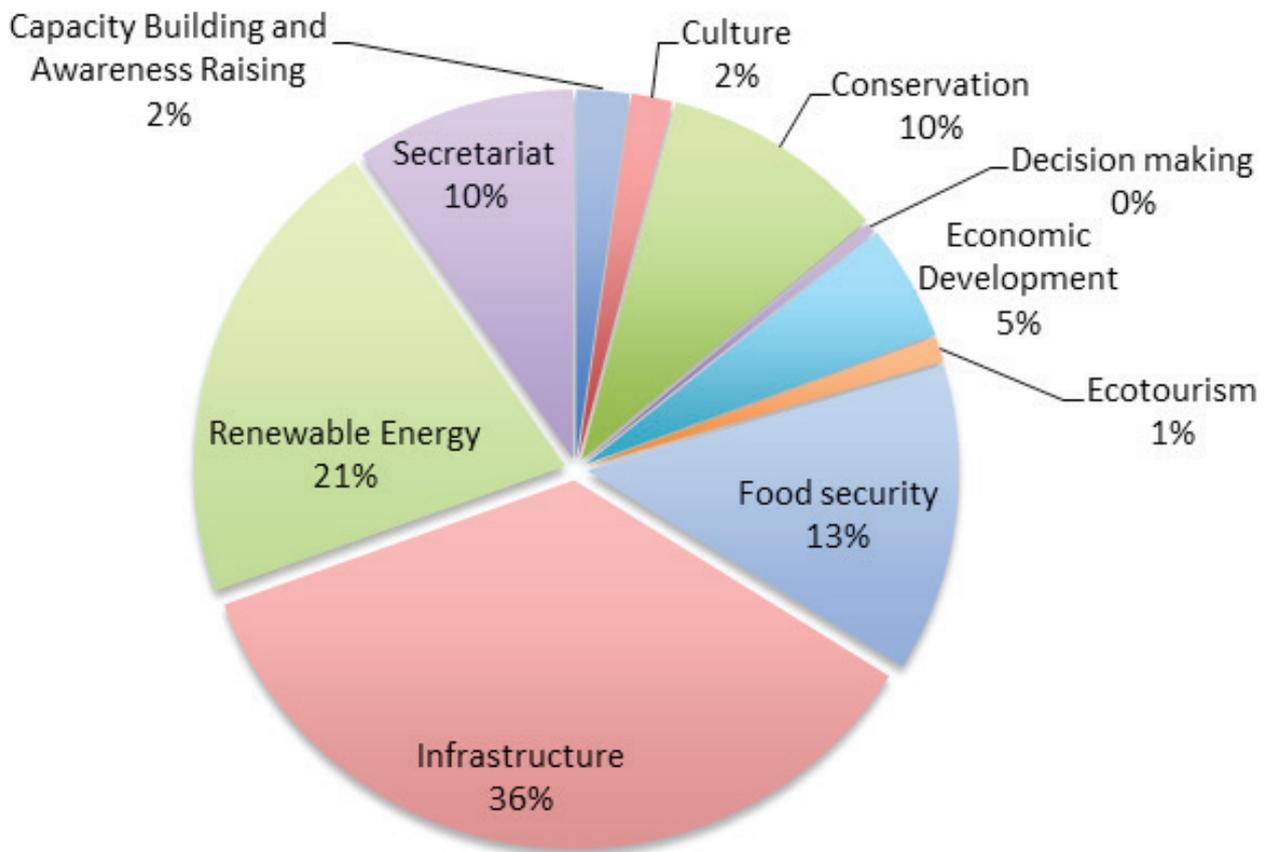
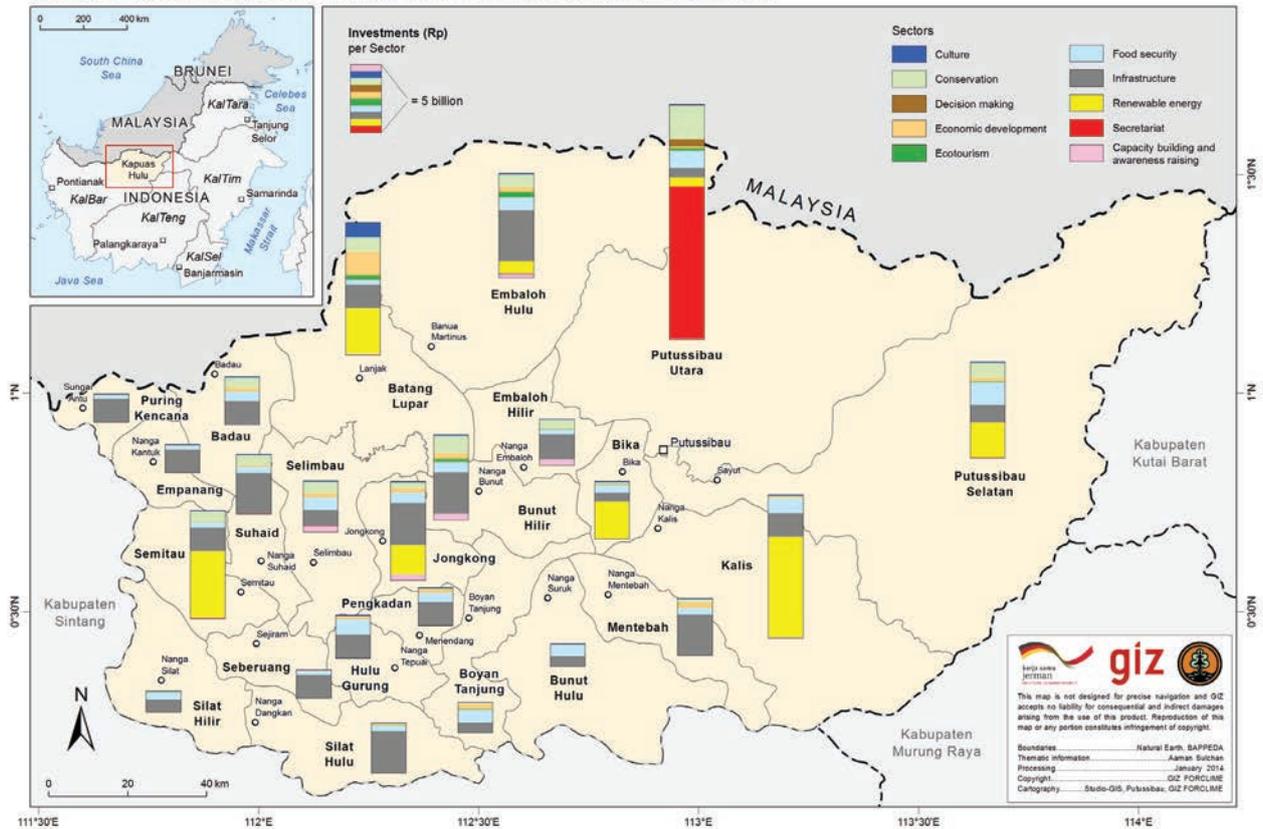


Figure 3.2: Investments (%) in support of Green Economy, per sector, Kapuas Hulu, 2012

Gambar 3.2: Investasi (%) yang mendukung Ekonomi Hijau, per sektor, Kapuas Hulu, 2012

Investments in Support of Green Economy, per Kecamatan, Kabupaten Kapuas Hulu, 2012



Map 3.1 Investments (Rp) in support of Green Economy, per sector, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Map 3.1 shows the spread of investments per sector by segments of Rp 5 billion. The most widespread sector is the sector of infrastructure, represented in all of the subdistricts. Whereas, renewable energy is invested in 7 subdistricts in greater amounts.

3.4.2 Investments per stakeholder

Table 3.2 shows investments per stakeholder, while figure 3.3 shows share of investments by stakeholders per subdistrict. For purposes of readability, map 3.2 only shows the 12 biggest investing stakeholders with investments starting from Rp 2.000.000.000,00.

The biggest investment in 2012 came from the Village Support Agency (20,2%), followed by the Renewable Energy Division of the Mining and Energy Service (19%), and by the District Planning Agency (15,5%).

Peta 3.1 Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per sektor, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

Peta 3.1 menunjukkan penyebaran investasi per sektor dengan segmen-segmen sebesar Rp 5 miliar. Sektor yang paling tersebar luas adalah sektor infrastruktur, diwakili di semua kecamatan. Sedangkan energi terbarukan diinvestasikan di 7 kecamatan meski dalam jumlah yang lebih besar.

3.4.2 Investasi per pemangku kepentingan

Tabel 3.2 menunjukkan investasi per pemangku kepentingan, sementara gambar 3.3 menunjukkan bagian investasi oleh pemangku kepentingan per kecamatan. Untuk tujuan keterbacaan, peta 3.2 hanya menunjukkan 12 pemangku kepentingan terbesar yang berinvestasi dimulai dari Rp2.000.000.000,00.

Investasi terbesar pada 2012 berasal dari BPMD (20,2%), diikuti dengan Divisi Energi Terbarukan dari Departemen Pertambangan dan Energi (19%), dan oleh Bappeda (15,5%).

Table 3.2: Investments (%) in support of Green Economy, per stakeholder, Kapuas Hulu, 2012

Stakeholder	Amount of Investments (Rp)
Village Support Agency	25.076.723.900
Mining and Energy Service / Renewable Energy	23.620.000.000
District Planning Agency	19.268.715.000
Agriculture	13.715.729.900
National Park Danau Sentarum	10.648.338.915
Fisheries Service	6.510.699.280
Plantations and Forestry	5.992.302.964
National Park Betung Kerihun	5.664.165.130

Tabel 3.2: Investasi (%) yang mendukung Ekonomi Hijau, per pemangku kepentingan, Kapuas Hulu, 2012

Stakeholder	Amount of Investments (Rp)
Culture and Tourism	3.489.000.000
WWF	3.405.247.000
Riak Bumi	2.000.000.000
PDAM	2.000.000.000
JMHI	1.630.000.000
FFI	1.200.000.000
Industries Trade and Cooperatives / Trade	1.150.000.000
Labor Force Service	263.000.000
District Secretariat / Economy	248.000.000
PRCF	194.000.000

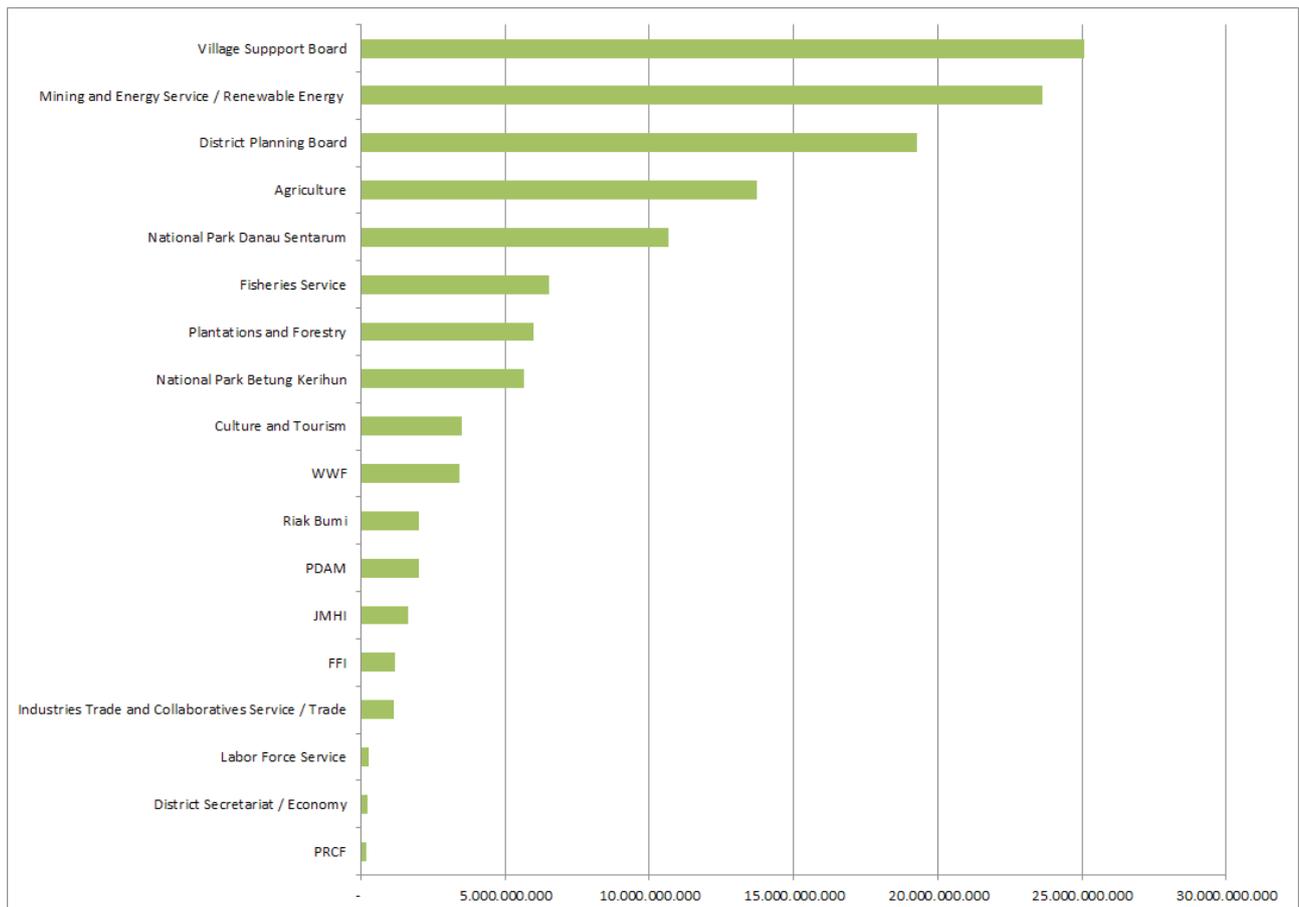
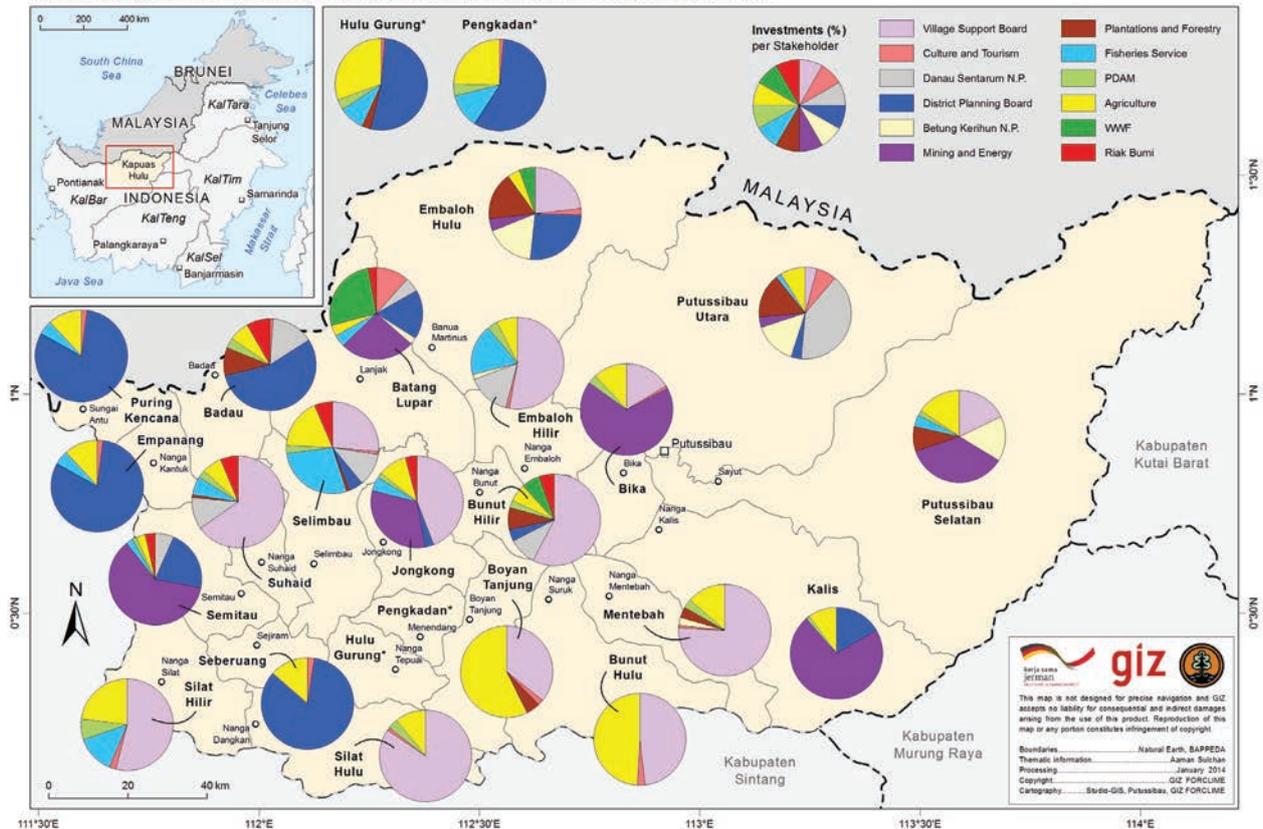


Figure 3.3: Investments (Rp) in support of Green Economy, per stakeholder, Kapuas Hulu, 2012

Gambar 3.3: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per pemangku kepentingan, Kapuas Hulu, 2012

Investments in Support of Green Economy, per Kecamatan, Kabupaten Kapuas Hulu, 2012



Map 3.2 Investments (%) in support of Green Economy, per stakeholder, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Peta 3.2 Investasi (%) yang mendukung Ekonomi Hijau, per pemegang peran, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

The following figures present the investments per stakeholder. The biggest investment in 2012 came from the Village Support Agency (20,2%), followed by the renewable energy division of the Mining and Energy Service (19%), and by the District Planning Agency (15,5%).

Angka-angka berikut memperlihatkan investasi per pemangku kepentingan. Investasi terbesar pada 2012 berasal dari Lembaga Pendukung Desa (20,2%), diikuti dengan divisi energi terbarukan dari Departemen Pertambangan dan Energi (19%), dan oleh Bappeda (15,5%).

3.4.3 Investments per subdistrict

3.4.3 Investasi per kecamatan

Table 3.3 and figure 3.4 show the amount of investments that have taken place in 2012 specified per subdistrict.

Tabel 3.3 dan gambar 3.4 menunjukkan jumlah investasi yang tertanam pada 2012, diperinci per kecamatan.

Table 3.3: Investments (Rp) in support of Green Economy, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Subdistrict	Amount of Investments (Rp)
Kecamatan	Besarnya Investasi (Rp)
Badau	3.586.784.662
Batang Lupar	10.204.027.899
Bika	4.269.461.193
Boyan Tanjung	2.246.396.748
Bunut Hilir	6.317.551.522
Bunut Hulu	1.683.692.478
Embaloh Hilir	4.051.644.356
Embaloh Hulu	7.752.237.231
Empanang	2.214.413.034
Hulu Gurung	3.481.394.097
Jongkong	7.650.023.865
Kalis	10.600.048.600

Tabel 3.3: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

Subdistrict	Amount of Investments (Rp)
Kecamatan	Besarnya Investasi (Rp)
Mentebah	4.212.486.193
Pengkadan	3.183.007.367
Puring Kencana	2.214.413.034
Putussibau Selatan	7.430.611.806
Putussibau Utara	17.700.492.189
Seberuang	2.141.022.700
Selimbau	5.021.865.698
Semitau	8.195.356.275
Silat Hilir	1.812.012.217
Silat Hulu	3.732.078.478
Suhaid	4.729.135.981

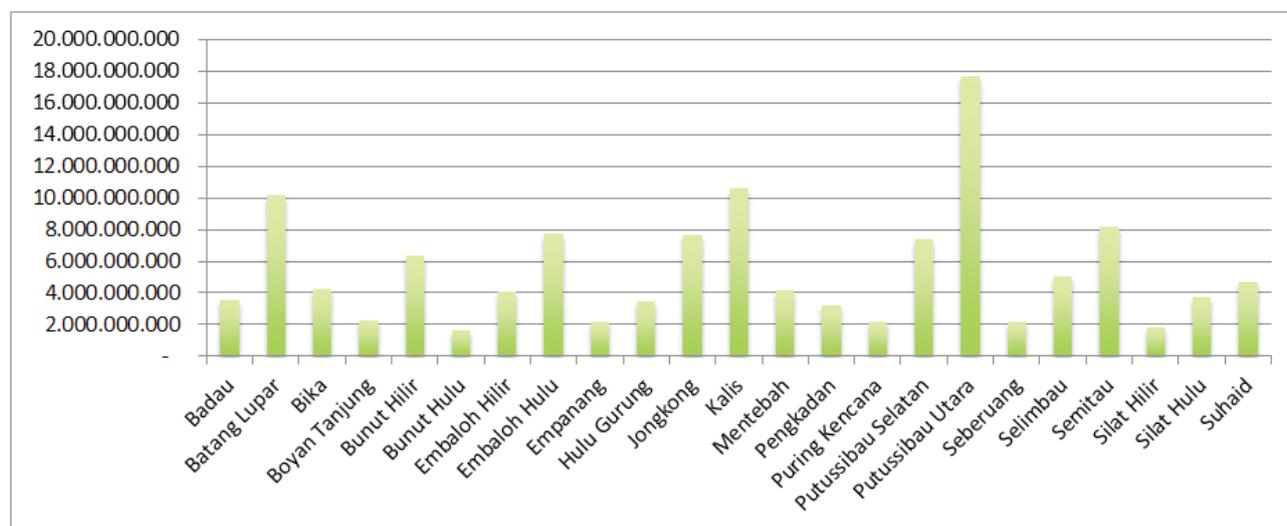
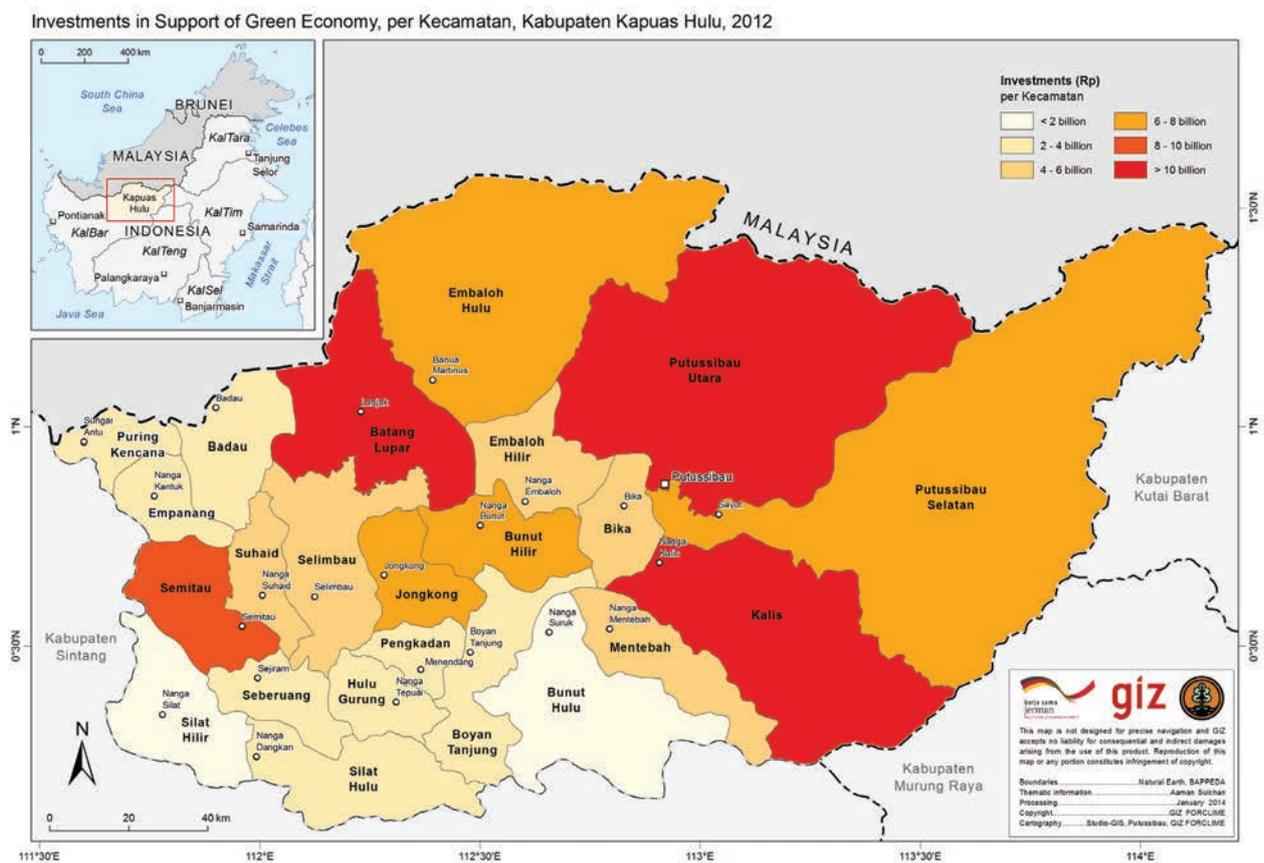


Figure 3.4: Investments (Rp) in support of Green Economy, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Gambar 3.3: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

Putussibau Utara received most investments (14% of total collected data) as the administrative center of government activities. These activities are considered to enable the Green Economy investments (Green Economy investments) in the other subdistricts. Subdistricts Kalis and Batang Lupar follow with each 10,6 billion (8,5% of total collected data) due to investments in renewable energy by the Mining and Energy Service, and 10,2 billion (8,2% of total collected data) due to the presence of the Danau Sentarum National Park. As a result, the spread of investments over subdistricts in 2012 is shown in map 3.3.

Putussibau Utara, sebagai pusat administratif kegiatan pemerintahan, menerima investasi terbanyak (14% dari total data terkumpul). Kegiatan ini dipandang dapat memberdayakan investasi ekonomi hijau (Green Economy investments) di berbagai kecamatan lain. Berikutnya kecamatan Kalis dan Batang Lupar dengan masing-masing 10,6 miliar (8,5% dari total data terkumpul) karena investasi dalam energi terbarukan oleh Dinas Pertambangan dan Energi, dan 10,2 miliar (8,2% dari total data terkumpul) karena keberadaan Taman Nasional Danau Sentarum. Sebagai hasilnya, penyebaran investasi di seluruh kecamatan pada 2012 ditunjukkan dalam peta 3.3.



Map 3.3: Investments (Rp) in support of Green Economy, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Peta 3.3: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

Compared to the total amount of GRDP, Green Economy Investments in Kapuas Hulu take a share of 4,7%.

Dibandingkan dengan jumlah keseluruhan GRDP, Investasi Ekonomi Hijau di Kapuas Hulu memiliki andil 4,7%.

GRDP (BPS)	GE (Survey)	GE as % of GRDP
PDRB (BPS)	EH (Survei)	EH sebagai % dari PDRB
2.625.826.930.000,00	124.430.157.624	4,7%

3.4.4 New jobs, per sector, per subdistrict

This section shows the number of new jobs per subdistrict in 2012. 87 contract-based and 71 freelance jobs have been assigned. Table 3.4 and figure 3.5 show the sectors in which these jobs were assigned to, showing capacity building as the sector most receiving incentives.

3.4.4 Pekerjaan baru, per sektor, per kabupaten

Bagian ini menunjukkan jumlah pekerjaan baru per kecamatan pada 2012. 87 berbasis kontrak dan 71 pekerjaan lepas telah ditugaskan. Tabel 3.4 dan gambar 3.5 menunjukkan berbagai sektor tempat penugasan pekerjaan di atas, menunjukkan pembangunan kapasitas sebagai sektor yang menerima insentif paling banyak.

Table 3.4: New jobs, Contract based and freelance / part time, per sector, Kapuas Hulu, 2012

Tabel 3.4: Pekerjaan baru, Berbasis kontrak dan pekerja lepas/paruh waktu, per sektor, Kapuas Hulu, 2012

Sector	Contract based	Free lance / part time
Sektor	Berbasis kontrak	Pekerjaan lepas/ paruh lepas
Capacity Building and Awareness Raising Pembangunan Kapasitas dan Pembangkitan Kesadaran	64	50
Economic Development Pembangunan Ekonomi	6	21
Culture Budaya	15	
Conservation Konservasi	2	
Total	87	71

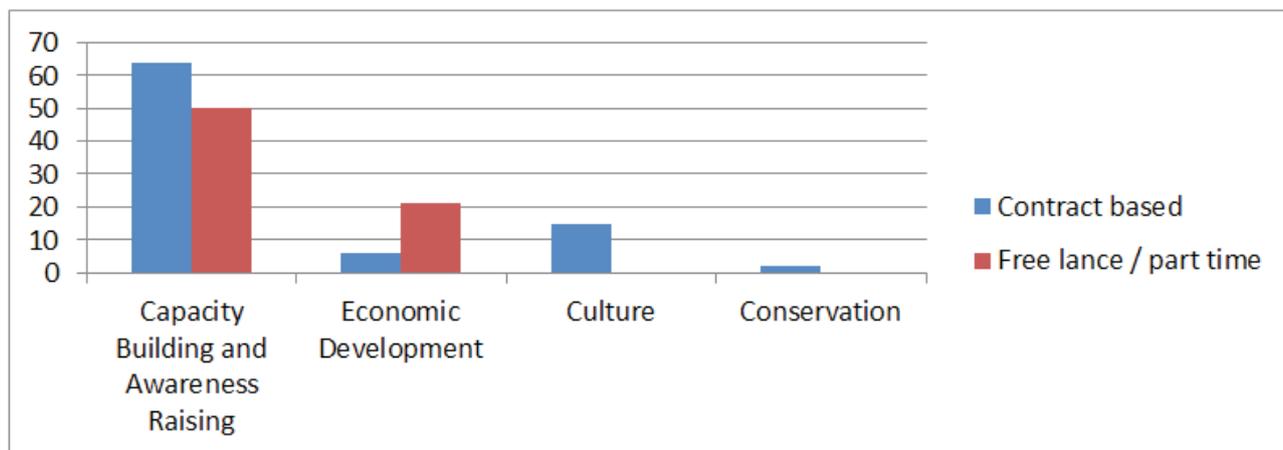


Figure 3.5: New jobs, Contract based and freelance / part time, per sector, Kapuas Hulu, 2012

Gambar 3.5: Pekerjaan baru, Berbasis kontrak dan pekerja lepas/paruh waktu, per sektor, Kapuas Hulu, 2012

Table 3.5 shows the new jobs on contract based per stakeholder, with the District Project Management Unit under the Forestry Service with 64 facilitators assigned in 2012. The Culture and Tourism Service assigned 15 staff responsible for the maintenance of 15 cultural heritage sites spread over 6 subdistricts.

Tabel 3.5 menunjukkan pekerjaan baru berbasis kontrak per pemangku kepentingan, dengan Kesatuan Pengelolaan Proyek di bawah Departemen Kehutanan dengan 64 fasilitator yang ditugaskan pada 2012. Departemen Budaya dan Pariwisata menugaskan 15 staf yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan 15 lokasi cagar budaya di 6 kecamatan.

Table 3.5: New jobs, contract based, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Tabel 3.5: Pekerjaan baru, berbasis kontrak, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

Subdistrict	Forestry / DPMU Facilitators	Agriculture / Food Staple	Agriculture / Horticulture	Culture and Tourism / Culture	TNBK
Kecamatan	Kehutanan/ KPP Fasilitator	Pertanian / Makanan Pokok	Pertanian / Hortikultura	Budaya dan Pariwisata / Budaya	TNBK
Batang Lupar	25				2
Bunut Hilir				2,5	
Embaloh Hilir	10				
Embaloh Hulu	29			2,5	
Putussibau Selatan				2,5	
Putussibau Utara		3	3	2,5	
Seberuang				2,5	
Selimbau				2,5	
Total	64	3	3	15	2

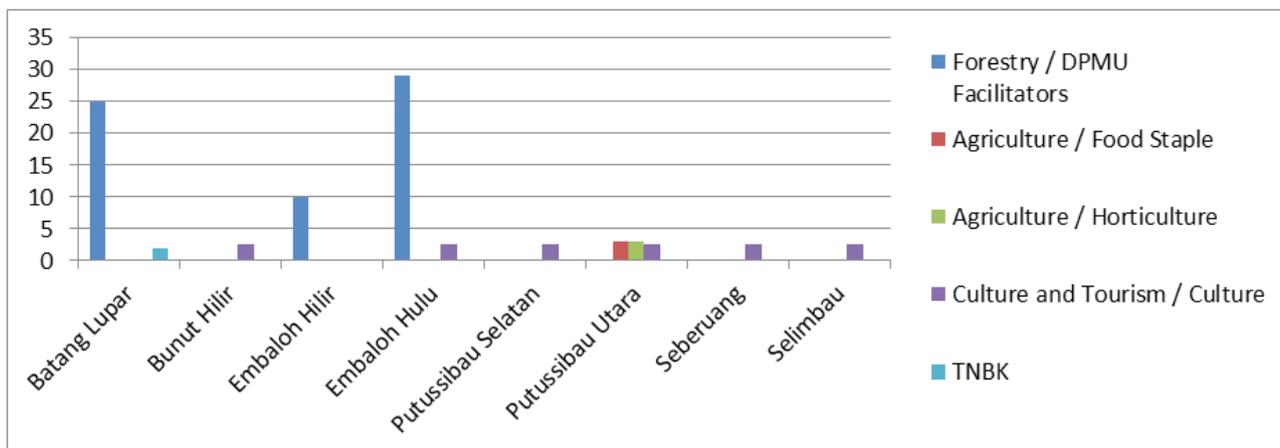


Figure 3.6: New jobs, contract based, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Gambar 3.6: Pekerjaan baru, berbasis kontrak, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

As for the freelance / part time jobs, 48 jobs were assigned under DPMU, to set up village organizations as part of the program.

Untuk pekerjaan lepas/paruh waktu, 48 jenis pekerjaan ditugaskan di bawah KPP, untuk membentuk organisasi desa sebagai bagian dari program.

Table 3.6: New jobs, freelance / part time, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Tabel 3.6: Pekerjaan baru, lepas / paruh waktu, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

Subdistrict	Forestry / DPMU Field guides	Forestry / DPMU Set up Village Organizations	Forestry / DPMU Carbon Counting project
Kecamatan	Kehutanan/ KPP Pemandu lapangan	Kehutanan/ KPP Membentuk Organisasi Desa	Kehutanan / KPP Proyek Penghitungan Karbon
Batang Lupar	1	24	7
Embaloh Hilir		3	7
Embaloh Hulu	1	21	7
Total	2	48	21

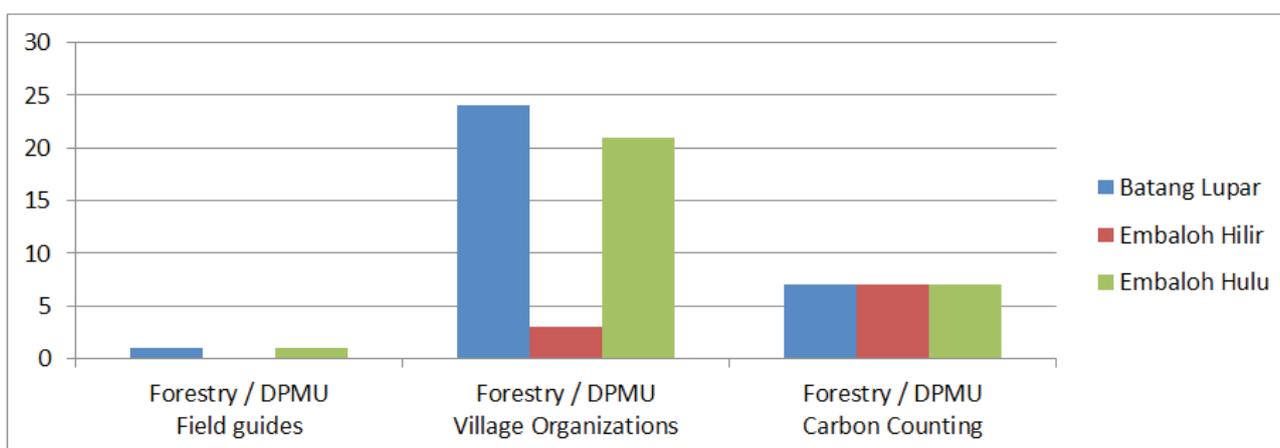


Figure 3.7: New jobs, freelance / part time, per subdistrict, Kapuas Hulu, 2012

Gambar 3.7: Pekerjaan baru, lepas / paruh waktu, per kecamatan, Kapuas Hulu, 2012

4. Summary of findings

The objective of this assignment, as formulated in the ToR, is *to make available basic information about public and private investment in 2012, in this case for Kapuas Hulu District, West-Kalimantan, in order to be able to make comparisons with public and private investment products and services to the Green Economy in 2016.*

In summary, highlights of the overall results of the data are as follows:

4. Ringkasan temuan

Sasaran penugasan ini, sebagaimana dirumuskan dalam ToR, adalah untuk menyediakan informasi dasar mengenai investasi pemerintah dan swasta pada 2012, dalam kasus ini untuk kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, agar dapat membuat perbandingan dengan investasi pemerintah dan swasta terhadap produk dan jasa untuk ekonomi hijau pada tahun 2016.

Sebagai ringkasan, sorotan dari keseluruhan hasil dari data ini adalah sebagai berikut:

Green Economy Investments in Kapuas Hulu in 2012 Investasi Ekonomi Hijau di Kapuas Hulu pada 2012	
Highlights Sorotan	Amount of investments (Rp) based on collected data Jumlah Investasi (Rp) berdasarkan data terkumpul
Total investments based on collected data Investasi keseluruhan berdasarkan data terkumpul	Rp 124.430.157.624,00
% of GRDP % dari PDRB	4,7
Highest investment in sector: Investasi tertinggi di sektor:	Infrastructure, Infrastruktur Rp 42.576.723.900,00
Lowest investment in sector: Investasi terendah di sektor:	Decision making, Pengambilan keputusan Rp 500.000.000,00
Highest investment by interviewed stakeholder: Investasi tertinggi oleh pemangku kepentingan yang diwawancarai:	Village Support Board, Dewan Pendukung Desa, Rp 25.076.723.900,00
Lowest investment by interviewed stakeholder: Investasi terendah oleh pemangku kepentingan yang diwawancarai:	PRC PRCF Rp 194.000.000,00
Highest investment in subdistrict: Investasi tertinggi di kecamatan:	Kalis Kalis, Rp 10.600.048.600,00
Lowest investment in subdistrict: Investasi terendah di kecamatan:	Bunut Hulu, Bunut Hulu Rp 1.683.692.478,00
New jobs in Kapuas Hulu in 2012 Pekerjaan baru di Kapuas Hulu pada 2012	
Total number of new jobs based on collected data: Jumlah total pekerjaan baru berdasarkan data yang terkumpul:	87 contract based ; 71 freelance 87 pekerjaan berbasis kontrak; 71 pekerjaan lepas
Highest number of New jobs by stakeholder (subdistrict): Jumlah tertinggi Pekerjaan baru oleh pemangku kepentingan (kabupaten):	DPMU, 29 contract based (Embaloh Hulu); 24 freelance (Batang Lupar) DPMU, 29 pekerjaan berbasis kontrak (Embaloh Hulu) 24 pekerjaan lepas (Batang Lupar)

Annexes

Annex 1. List of Interview Respondents

Lampiran

Lampiran 1. Daftar Responden Wawancara

Organization	Representative	Position
Regional		
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	Bpk. Drs. Suparman, M.Si. Ibu Saripah Maria Ibu Neng Bpk Deddy Bpk. Paimin Bpk. Jackson Ibu Fika Bpk. Drs. Suparman, M.Si.	Head Division Head Ekonomi Subdivision Head Ekonomi Division Head Tata Ruang Division Head Physical Infrastructure Staff Division Economy Staff Division Economy Pokja HoB Pokja Pariwisata Pokja Konservasi & Perubahan Iklim
Perkebunan dan Kehutanan	Bpk. H. Hassan Bpk. Victor Bpk. Indra Kumara, S.hut, M.Si Bpk. Welli Azwar S.Hut Bpk. Juntani Bpk. Dwi Kusharyono Bpk. Deary Rakhmadi Bpk. Stefanus Ir. H.M Sayuti Bpk. Gita Suriana, SE	Head Program Pejabat Pembuat Komitmen/PPK KPH - Kepala Rehabilitasi hutan DPMU - MRV DPMU - GIS DPMU - Sosial Ekonomi Pejabat Penerbit SPM Bendahara Pengeluaran
	Bpk. Konsitatinus Victor, S. Hut	Sekretaris DPMU
	Bpk. Ferry Suryanata, S. Hut.	Ketua Panitia Lelang
	Bpk. Muhammad Irwan, S. Hut	Tenaga Teknis Kehutanan
	Bpk. Abang Bakri, SP	Tenaga Khusus Dokumentasi
	Bpk. Eduardus Ericks, ST	Tenaga Khusus Logistik dan Koordinasi
Pertanian dan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Bpk. Ir. Amran Sinaga	Head
	Bpk. Paing Wandu	Division Head of Outreach
	Bpk. Aji Sudir	Division Head of Programming
	Ibu Yohanna	Staff of Programming
	Bpk. Sunarto	Staff of Programming
Perikanan	Bpk. Kusnadi	Division Head P2HP
	Bpk. Hamid	Division Head Programming
Pertambangan dan Energi	Bpk. H. Mukhlis	Head
Kebudayaan dan Pariwisata	Bpk. Alexander Rombonang	Head
	Bpk. Darmawan	Head of Tourism Division

Organization	Representative	Position
Kantor Lingkungan Hidup	Bpk. Dini Ardianto	Head
Badan Pemberdayaan Desa, Perempuan dan Keluarga Berencana	Bpk. Ibrahim	Head
	Bpk. Wiliam	Secretary
	Bpk. Nasarudin	PJOKAB
Biro Pusat Statistik	Bpk. Guntur Prahara	Head
Cipta Karya dan Tata Ruang	Bpk. Mardan	Head
National		
BTNBK	Bpk. Wahyudi	Division Head Section II
BTNDS	Bpk. Gunung Sinaga	
KPDT	Bpk. Suhari Adi	Liaison Officer West Kalimantan
Bilateral		
Colupsia	Bpk. Ade Yanuwardi	Liaison Officer Colupsia project
Financial Services		
Bank KalBar		
Bank Mandiri Mitra Usaha	Bpk. Ari Arnanto	Head
	Bpk. Peri	Admin Cluster Manager II
BNI	Bpk. Perry Zulkifli	Head
BRI	Bpk. Sam	
	Bpk. Syamsul Hidayat	
	Bpk. Teguh	
	Bpk. Romsah	
CU Keling Kumang	Bpk. Puji	Admin
CU Lantang Tipo	Bpk. Josep Asmet	Head
CU Tilung Jaya	Bpk. M. Fransiskus Nalik	Head
CU Tri Tapang Kasih	Ibu Marta	Head
	Bpk. Niko	Front desk
Private companies		
PDAM	Bpk. Emanuel	Head
PLN	Bpk. Nurhalid	CSR
BIA, PT		CSR
SMART, PT		CSR
Bumiraya, PT		CSR
Toras Banua Sukses, PT		CSR

Organization	Representative	Position
NGO		
Dewan Adat Dayak		
FFI	Bpk. Eko Darmawan	Program manager
Gereja Santa Perawan Maria	Pastor Frans	Putussibau
Organization	Representative	Position
Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia	Pastor Setiyono	Putussibau
Kaban	Bpk. Thomas	Founder
	Bpk. Ade Yanuwardi	Member
Kelompok Pengrajin Kumang Pegari	Ibu Susana Ana	Head
Kompakh	Bpk. Hermas	
Eco Tourism	Bpk. Jojo	Freelance Certified Guide
Komunitas Kota Hijau (Bappeda)	Bpk. Deddy	Head
	Bpk. Hermas	Member
PRCF	Bpk. Able	Program Officer
Riak Bumi	Bpk. Heri	Manager
Sanggar	Bpk. Landung	Head
Titian		
Dian Tama		
WWF	Bpk. Albertus	Head
	Bpk. Hermas	Eco Tourism
	Bpk. Hafiz	Program officer
Apedes (Honey)	Bpk. Thomas Irawan Sihombing	

Annex 2. Dataset for Baseline of Investments in Green Economy 2012

Lampiran 2. Set data untuk Titik awal Investasi dalam Ekonomi Hijau 2012

Projek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
1a. Bappeda, Fisik					
Pengelembagaan Badan Kordinasi Penataan Ruang Daerah; rapat koordinasi dan training sop	seluruh KH			160.000.000	Secretariat
Kommunitas Kota Hijau; fasilitasi	putussibau Selatan		30.000.000,00	60.000.000	Secretariat
	putussibau Utara		30.000.000,00		Secretariat
1b. Bappeda, Sosbud					
Program Pengembangan Sosial Ekonomi Daerah Tertinggal (P2SEDT)	Putussibau		75.000.000,00	75.000.000	Secretariat
penguatan lembaga kelompok desa: sekretariat Rp 75jt (APBD)	Utara				
	Badau		7.750.000,00	193.750.000	Capacity Building and Awareness Raising
	Batang Lupar		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Bika		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Boyan Tanjung		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Bunut Hilir		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Bunut Hulu		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Embaloh Hilir		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Embaloh Hulu		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Empangan		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Hulu Gurung		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Jongkong		7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru		Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
		PNS	Honor			
2 desa	Kalis			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Mentebah			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Pengkadan			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Puring Kencana			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Putussibau Selatan			15.500.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Putussibau Utara			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Seberuang			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Selimbau			15.500.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Semtau			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Silat Hilir			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
2 desa	Silat Hulu			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Suhaid			7.750.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Badau			200.000.000,00	800.000.000	Economic Development
Prasarana ekonomi masyarakat: - ikan air tawar - anyaman bamban - kerupuk ikan - restocking arwana	Badau Bunut Hilir Jongkong Selimbau			200.000.000,00 200.000.000,00 200.000.000,00 200.000.000,00		Economic Development Economic Development Economic Development
PNPM - PISEW						
Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah; Administration and facilitation	Putussibau Utara			495.465.000,00	495.465.000	Secretariat
Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah; JICA-loan through APBN; 9 kecamatan	Badau			1.722.222.222,22	15.500.000.000	Infrastructure
Kapas Hulu	Batang Lupar			1.722.222.222,22		Infrastructure
	Empangang			1.722.222.222,22		Infrastructure
	Hulu Gurung			1.722.222.222,22		Infrastructure

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories	
Kawasan Strategis Kabupaten (KSK); JICA-loan through APBN	Kalis		1.722.222.222,22		Infrastructure	
	Pengkadan		1.722.222.222,22		Infrastructure	
	Puring Kencana		1.722.222.222,22		Infrastructure	
	Seberuang		1.722.222.222,22		Infrastructure	
	Semitanu		1.722.222.222,22		Infrastructure	
	Embaloh Hulu		2.000.000.000,00	2.000.000.000	Infrastructure	
	2. BPMDDPKB					
	PNPM Mandiri					
	16 kecamatan, 111 desa					
	Pendanaan BLM					
Bika	Boyan Tanjung		650.000.000,00	24.450.000.000	Infrastructure	
	Bunut Hilir		600.000.000,00		Infrastructure	
	Bunut Hulu		3.000.000.000,00		Infrastructure	
	Embaloh Hilir		750.000.000,00		Infrastructure	
	Embaloh Hulu		1.750.000.000,00		Infrastructure	
	Jongkong		1.750.000.000,00		Infrastructure	
	Mentebah		3.000.000.000,00		Infrastructure	
	Putussibau		3.000.000.000,00		Infrastructure	
	Selatan		1.250.000.000,00		Infrastructure	
	Putussibau		700.000.000,00		Infrastructure	
	Utara					
	Selimbau		1.100.000.000,00		Infrastructure	
	Silat Hilir		900.000.000,00		Infrastructure	
	Silat Hulu		3.000.000.000,00		Infrastructure	
	Suhaid		3.000.000.000,00		Infrastructure	

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
PNPM Mandiri / Swasta 16 kecamatan, 111 desa Pendanaan Swadaya	Bika		11.475.000,00	626.723.900	Infrastructure
	Boyan Tanjung		125.719.000,00		Infrastructure
	Bunut Hilir		60.112.000,00		Infrastructure
	Bunut Hulu		18.542.000,00		Infrastructure
	Embaloh Hilir		73.380.000,00		Infrastructure
	Embaloh Hulu		17.604.400,00		Infrastructure
	Jongkong		75.651.000,00		Infrastructure
	Mentebah		-		Infrastructure
	Putussibau		42.942.000,00		Infrastructure
	Selatan				
	Putussibau Utara		20.291.000,00		Infrastructure
	Selimbau		73.939.500,00		Infrastructure
	Silat Hilir		27.190.000,00		Infrastructure
Silat Hulu		79.878.000,00		Infrastructure	
Suhaid		-			

3. SekDa / Ekonomi

Ketahanan Pangan

Kebun Desa; Setiap kelompok menerima Rp 16 juta.

10 kelompok sasaran untuk mengembangkan pemanfaatan pekarangan, dengan usaha hortikultura; sayur, ternak kecil atau perikanan. Setiap kelompok terdiri dari 10-20 keluarga, maka rata2 15 keluarga.

1 kelompok	Hulu Guring		16.000.000,00	128.000.000	Economic Development
1 kelompok	Kalis		16.000.000,00		Economic Development
1 kelompok	Mentebah		16.000.000,00		Economic Development
1 kelompok	Pengkadan		16.000.000,00		Economic Development

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru		Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
		PNS	Honor			
2 kelompok	Putussibau Selatan			32.000.000,00		Economic Development
2 kelompok	Putussibau Utara			32.000.000,00		Economic Development
Lumbung Padi; Luas 4x8m, kapasitas 20 ton, hasil kelebihan kebutuhan keluarga, 20 jt per lumbung						Economic Development
2 lumbung	Batang Lupar			40.000.000,00	120.000.000	Economic Development
2 lumbung	Embaloh Hulu			40.000.000,00		Economic Development
2 lumbung	Hulu Gurung			40.000.000,00		Economic Development
4. Dinas Perkebunan dan Kehutanan						
Sekretariat; Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Kehutanan	Putussibau Utara			2.238.202.206,00	2.238.202.206	Sekretariat
4a. Perkebunan						
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan; Sumber dana dari APBN, masing2 kecamatan 100 Ha						
1: ds. Seriang	Badau			319.016.792,92	1.914.100.758	Food security
1: ds. Kuala Bunut	Bunut Hilir			319.016.792,92		Food security
2: ds. Sungai Uluk dan ds. Sayut	Embaloh Hulu			638.033.585,83		Food security
2: ds. Rantau Prapat Munguk dan ds. Tamao	Putussibau Selatan			638.033.585,83		Food security
4b. Kehutanan / Hutan Rakyat???						
Peremajaan Karet; Sumber dana dari APBN, masing2 kecamatan antara 50–150 Ha, total 750 Ha, berupa proyek						
2: ds. Na. Jemah, ds. Na. Ret	Boyan Tanjung			100.000.000,00	600.000.000	Economic Development

Projek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
2: ds. Bunut Tengah Baiturrahman, ds. Na. Tuan	Bunut Hilir		100.000.000,00		Economic Development
2: ds. Na. Lidi, ds. Bugang	Hulu Gurgung		100.000.000,00		Economic Development
1: UPT	Kalis		50.000.000,00		Economic Development
3: ds. Suka Maju, ds. Na. Mentebah, dan ds. Tanjung Intan	Mentebah		150.000.000,00		Economic Development
1: ds. Nibung	Selimbau		50.000.000,00		Economic Development
1: ds. Laut Tawang	Suhaid		50.000.000,00		Economic Development
4c. Kehutanan / DPMU					
Capacity Building and Awareness Raising; Clarification about FORCLIME program and DA activities, with involvement of the same team for Carbon Counting					Capacity Building and Awareness Raising
Carbon counting: "Inventarisasi tegakan hutan dan cadangan karbon di KPH KH" Pengukuran Biomassa, field survey to measure height of trees and dead trees.	Embaloh Hulu	7			Economic Development
Consultants hired from UNTAN divided over 1 team 7 orang, working on 58 plots. Also, village people were involved and were paid a fee.					
1 village	Embaloh Hilir	7			Economic Development
7 villages	Embaloh Hulu	7			Economic Development
8 villages	Batang Lupar	7			Economic Development
Facilitators: Recruitment of 16 facilitators (each village 1), 1 year contract (3,5jt)					
1 village	Embaloh Hilir	1			Capacity Building and Awareness Raising
7 villages	Embaloh Hulu	7			Capacity Building and Awareness Raising
8 villages	Batang Lupar	8			Capacity Building and Awareness Raising
Field Guides; At Subdistrict level 2 field guides	Embaloh Hulu	1			Capacity Building and Awareness Raising
	Batang Lupar	1			Capacity Building and Awareness Raising

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
Workshop Community Development Unit; Development of LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) by appointing functions in each village, to manage funds for IJP (investasi jangka pendek) in 2013 (not paid).	1 village	3			Capacity Building and Awareness Raising
	7 villages	21			Capacity Building and Awareness Raising
	8 villages	24			Capacity Building and Awareness Raising
	Survey Participatory Mapping: 3 of 16 villages have been surveyed.	Embaloh Hilir			Decision making
		Embaloh Hulu			Decision making
		Batang Lupar			Decision making
	Workshop MRV	Badau			Capacity Building and Awareness Raising
4d. Kehutanan / KPH					
Survey Potensi HHBK	Badau		15.333.333,33	46.000.000	Economic Development
	Batang Lupar		15.333.333,33		Economic Development
	Embaloh Hulu		15.333.333,33		Economic Development
Sosialisasi Pembuatan Petak dan Blok: guna pengelolaan dan pemanfaatan, 100 ha per petak, terkait bagi hasil	Embaloh Hulu		29.000.000,00	29.000.000	Capacity Building and Awareness Raising
Studi banding ke KPH Yogya; Camat	Badau		13.000.000,00	65.000.000	Capacity Building and Awareness Raising
	Batang Lupar		13.000.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Embaloh Hilir		13.000.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Embaloh Hulu		13.000.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Putussibau Utara		13.000.000,00		Capacity Building and Awareness Raising

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
Book publication 'Design of RHL di Wilayah KPHP'	Putussibau Utara		500.000.000,00	500.000.000	Decision making
4e. GIZ TC					
KPH; under Component 2 SFM: capacity building, survey on forest inventory of NTFP, assesment on management organization, carbon accounting, GIS 5 subdistricts: Badau; Batang Lupar; Embaloh Hulu; Embaloh Hilir; and Putussibau Utara			400.000.000,00	2.000.000.000	Capacity Building and Awareness Raising
Under component 1 Policy making: lobby efforts to have KPH fixed by law is not yet achieved	Putussibau Utara				Decision making
Hutan Desa; under component 2: Capacity Building and Awareness Raising, mapping, and reserving land as HD	Putussibau Utara				Capacity Building and Awareness Raising
Under component 1: there should be an amendment about proposed reserved land	Putussibau Utara				Decision making
Agroforestry; under component 3					Economic Development
Renewable Energy; Micro Hydro Power Generators in Sadap, 2 units * Rp 300.000.000/ unit, excluded transportation and installation	Embaloh Hulu		-		Renewable Energy
Ecotourism; Trainings and Workshops					Ecotourism
Support to NPs; Biodiversity monitoring, always in partnership with ngo's					Conservation

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
5. Pertanian					
Sekretariat	Putussibau Utara		368.300.000,00	368.300.000	Sekretariat
5a. Tanaman Pangan		3			
Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu (Jalan dan Jembatan Usaha Tani, Rehabilitasi Jaringan Irigasi Desa, Penataan Lahan Persawahan, Sarana dan Prasarana Teknologi Tepat Guna, Konstruksi / Pembelian Bangunan, Balai / Pos Penyuluhan, Prasarana dan Sarana (perluasan sawah, sumber air, embung/dam parit, optimalisasi lahan, SLPTT, Penangkaran Benih Padi)	Badau Batang Lupar Bika Boyan Tanjung Bunut Hilir Bunut Hulu		238.060.869,57 383.060.869,57 400.060.869,57 874.138.139,57 238.060.869,57 587.810.869,57	10.077.211.000	Food Security Food Security Food Security Food Security Food Security Food Security
	Embaloh Hilir Embaloh Hulu Emanang Hulu Gurung Jongkong Kalis Mentebah Pengkadan Puring Kencana Putussibau Selatan Putussibau Utara Seberuang Selimbau Semitau Silat Hilir Silat Hulu Suhaid		238.060.869,57 301.060.869,57 238.060.869,57 992.608.599,57 523.760.869,57 345.310.869,57 296.260.869,57 545.721.869,57 238.060.869,57 643.560.869,57 864.310.869,57 238.060.869,57 700.735.869,57 238.060.869,57 345.760.869,57 302.560.869,57 304.060.869,57		Food Security Food Security

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
5b. Hortikultura Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu. Bibit Tanaman Buah-buahan dan Hias (Durian, Empakan, Mangga, Cempedak, Rambutan, Anggrek) dan Jalan Usaha Tani	Badau	3	6.693.478,26	1.138.650.000	Economic Development
	Batang Lupar		6.693.478,26		Economic Development
	Bika		42.693.478,26		Economic Development
	Boyan Tanjung		210.193.478,26		Economic Development
	Bunut Hilir		6.693.478,26		Economic Development
	Bunut Hulu		6.693.478,26		Economic Development
	Embaloh Hilir		6.693.478,26		Economic Development
	Embaloh Hulu		6.693.478,26		Economic Development
	Empanang		6.693.478,26		Economic Development
	Hulu Gurung		6.693.478,26		Economic Development
	Jongkong		76.693.478,26		Economic Development
	Kalis		50.693.478,26		Economic Development
	Mentebah		181.693.478,26		Economic Development
	Pengkadan		189.193.478,26		Economic Development
	Puring Kencana		6.693.478,26		Economic Development
	Putussibau		205.393.478,26		Economic Development
	Selatan				
	Putussibau Utara		6.693.478,26		Economic Development
	Seberuang		6.693.478,26		Economic Development
	Selimbau		6.693.478,26		Economic Development
	Semtau		6.693.478,26		Economic Development
	Silat Hilir		6.693.478,26		Economic Development
	Silat Hulu		81.693.478,26		Economic Development
	Suhaid		6.693.478,26		Economic Development

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru		Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
		PNS	Honor			
5c. Peternakan						
	Badu			10.434.782,61	2.131.568.900	Food security
	Batang Lupar			10.434.782,61		Food security
	Bika			43.434.782,61		Food security
	Boyan Tanjung			83.834.782,61		Food security
	Buntut Hilir			92.934.782,61		Food security
	Buntut Hulu			188.134.782,61		Food security
	Embaloh Hilir			10.434.782,61		Food security
	Embaloh Hulu			32.434.782,61		Food security
	Empanang			10.434.782,61		Food security
	Hulu Gurung			10.434.782,61		Food security
	Jongkong			109.434.782,61		Food security
	Kalis			658.403.682,61		Food security
	Mentebah			59.934.782,61		Food security
	Pengkadan			10.434.782,61		Food security
	Puring Kencana			10.434.782,61		Food security
	Putussibau Selatan			281.534.782,61		Food security
	Putussibau Utara			310.134.782,61		Food security
	Seberuang			35.034.782,61		Food security
	Selimbau			87.434.782,61		Food security
	Semitanu			10.434.782,61		Food security
	Silat Hilir			44.534.782,61		Food security
	Silat Hulu			10.434.782,61		Food security
	Suhaid			10.434.782,61		Food security

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
6. Energi Terbarukan / Dinas Pertambangan dan Energi					
Micro-Hydro Power: Rp 65 mln/kW (estimate), not yet included transport	Batang Lupar		650.000.000,00	3.575.000.000	Renewable Energy
10 KW: Batang Lupar					
5 KW: Sadap, fiber, terapung dicelupkan kedalam sungai, ditampung dalam baterai	Embaloh Hulu		325.000.000,00		Renewable Energy
2 x 20 KW: Tanjung Lokang dan Beringin Jaya	Putussibau Selatan		2.600.000.000,00		Renewable Energy
115 KW: Sumintang	Kalis		7.475.000.000,00	7.475.000.000	Renewable Energy
<i>PLTS tersebar (Solar Home System, SHS): Per Rumah Tangga Rp 7 jt per unit (perkiraan), transpor rata2 6 jt (rata2), belum termasuk harga inverter</i>					
170 unit	Jongkong		2.210.000.000,00	5.070.000.000	Renewable Energy
50 unit	Putussibau Utara		650.000.000,00		Renewable Energy
170 unit	Semitau		2.210.000.000,00		Renewable Energy
<i>PLTS terpusat; Rp 2,75M per unit (rata2), belum termasuk transport</i>					
Ds. Kapar, 10 KW	Batang Lupar		2.000.000.000,00	7.500.000.000	Renewable Energy
Ds. Penyejuang, 15 KW	Bika		2.750.000.000,00		Renewable Energy
Ds. Sekedan 2, 15 KW	Semitau		2.750.000.000,00		Renewable Energy

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
7. Dinas Budaya dan Pariwisata					
Operational	Putussibau Utara		1.000.000.000,00	1.000.000.000	Secretariat
7a. Budaya / Budaya dan Pariwisata					
<i>Benda Cagar Budaya</i> ; 15 situs termasuk penjaga (7 APBN, 8 APBD), Rp 600rb/penjaga/bulan (2013: 1jt), operasional Rp 2jt/situs/tahun (2013: 4jt)					
	Bunut Hilir	2,5	6.500.000,00	39.000.000	Culture
	Embaloh Hulu	2,5	6.500.000,00		Culture
	Putussibau Selatan	2,5	6.500.000,00		Culture
	Putussibau Utara	2,5	6.500.000,00		Culture
	Seberuang	2,5	6.500.000,00		Culture
	Selimbau	2,5	6.500.000,00		Culture
<i>Sanggar Budaya</i> ; Pembinaan 32 sanggar budaya, yang aktif 20, dalam bentuk alat musik 2012: 5jt utk 5 sanggar (2013: 6jt utk 6 sanggar)					
	Putussibau Selatan		1.666.666,67	5.000.000	Culture
	Putussibau Utara		1.666.666,67		Culture
	Semtau		1.666.666,67		Culture
<i>Promotional activities</i> : Festival Danau Sentarum, Pekan Budaya Kasturi, Pekan Budaya Dayak	Seluruh KH			1.000.000.000	Culture

Projek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories	
7b. Pariwisata / Budaya dan Pariwisata <i>PNPM Tourism</i> : 3 desa, 75jt (2013: 100 jt), e.g. Homestay, culture clubs, culinary, fishing Ulu' Palln	Putussibau Utara		25.000.000,00	75.000.000	Culture	
	Embaloh Hulu Batang Lupar		25.000.000,00		Culture	
			25.000.000,00		Culture	
<i>BPPF</i> : Roadmap Ecotourism, funded by Bappeda	Seluruh KH				Decision making	
<i>Community Based Eco-Tourism (CBET)</i> : to improve management of national parks, funded by APBN	Batang Lupar				Ecotourism	
	Badau					
	Jongkong					
	Bunut Hilir					
	Suhaid					
	Selimbau					
	Semitan					
	Embaloh Hulu					
	Putussibau Utara					
	Putussibau Selatan					
	<i>promotional activities</i> : on the three ecotourism villages e.g. Websites, festivals					
		Putussibau Utara		100.000.000,00	300.000.000	Ecotourism
		Embaloh Hulu Batang Lupar		100.000.000,00		Ecotourism
	Batang Lupar		100.000.000,00		Ecotourism	
<i>Danau Sentarum Festival</i> ; annual	Batang Lupar		1.000.000.000,00	1.000.000.000	Culture	

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
<i>Working Group Ecotourism: synchronisation between different stakeholders</i>	Putussibau Utara		?		Ecotourism
<i>Mupa Lake: Park lake development</i>	Putussibau Utara		70.000.000,00	70.000.000	Ecotourism

8. Tenaga Kerja / NakerTransSos

Pelatihan bagi yang putus sekolah: sejak 2007; pelatihan dalam ukm di dalam (tata rias, menjahit, anyaman) dan luar daerah (bengkak; ULKI Pontianak) dengan pembinaan utk keberlanjutan. 2012 tidak ada pembinaan lagi, karena keterbatasan anggaran, jadi hanya bantuan langsung

2014: fokus terhadap pelatihan ke luar daerah tentang sampah sebagai komoditas (ULKI Yoga) dan pengalengan ikan (ULKI Semarang)

9. Dagang / PerIndagKop

Pendataan Pasar Tradisional: Rp 50 jt per kecamatan: pegawai, transportasi, akomodasi

10. Perikanan

Pengembangan Budidaya Perikanan

Pengembangan Sarana dan Prasarana Unit Pembenihan Rakyat

Monitoring dan Pembinaan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)

Projek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS	Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
Penguatan Sarana dan Prasarana Fisik Kawasan Budidaya Air Tawar						
Belanja Sarana dan Prasarana kawasan budidaya	Badau			104.490.333	1.253.884.000	Economic Development
	Batang Lupar			104.490.333		
	Bunut Hilir			104.490.333		
	Bunut Hulu			104.490.333		
	Embaloh Hilir			104.490.333		
	Empanang			104.490.333		
	Hulu Gurung			104.490.333		
	Longkong			104.490.333		
	Pengkadan			104.490.333		
	Puring Kencana			104.490.333		
	Putussibau			104.490.333		
	Selatan			104.490.333		
	Putussibau Utara			104.490.333		
	Selimbau			104.490.333		
	Suhaid			104.490.333		
Pengawasan Sumberdaya Perikanan						
Kegiatan Monitoring Illegal Fishing, Pengawasan dan Pengendalian SDI	Seluruh KH			30.211.000	352.511.000	Economic Development
Pembangunan pos pengawasan Danau merebung Desa Meliau	Batang Lupar			121.000.000		
Peningkatan prasarana pos pengawasan danau lindung Aur	Bunut Hilir			71.500.000		
Pembangunan Steigher terapung Danau Lindung Sabu	Bunut Hilir			64.900.000		
Pengadaan genset dan meublair pos pengawasan 23 Danau Lindung	Bunut Hilir			28.217.391	64.900.000	Economic Development
	Embaloh Hulu			2.821.739		
	Longkong			16.930.435		

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
Pengelolaan Sumber Daya Ikan dan Lingkungan	Pengadaan ikan untuk restocking Ikan di danau Kelilin dan Danau surut	Putussibau Utara	2.821.739	91.000.000	Economic Development
	Pengadaan ikan untuk Restocking Ikan di Danau Lindung Anak dan Danau Kali	Selimbau	8.465.217	136.500.000	
	Pengadaan ikan untuk Restocking Ikan gurami desa Dalam	Selat Hilir	2.821.739	182.000.000	
	Pengadaan Ikan Jelawat untuk restocking di Danau Semangit	Selimbau	2.821.739	182.000.000	
	Pengadaan Ikan gurami untuk Restocking di Danau Leboyan	Selat Hilir	2.821.739	182.000.000	
	Pengadaan Calon induk Ikan Arwana untuk kegiatan restocking	Bunut Hilir		25.000.000	
				798.500.000	

11. BTNBK**I. PENYIDIKAN DAN PENGAMANAN**

Penyelesaian Rencana Operasi / Kasus Hukum / Kejahatan Kehutanan (PETI dan TSL) - Polres Kapuas Hulu	Putussibau Utara		48.740.000	48.740.000	Conservation
Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Kehutanan - Sibau Hulu	Putussibau Utara		42.500.000	42.500.000	Capacity Building and Awareness Raising
Latihan Rutin Menembak, Lapangan tembak Kepolisian Sektor Nanga Kalis Kepolisian Resort Kapuas Hulu	Kalis		24.907.000	24.907.000	Capacity Building and Awareness Raising
Patroli Udara (Rp 425.000.000,00)	TNBK			425.000.000	Conservation

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
Patroli Fungsional / Gabungan (Rp 425.000.000,00)	TNBK			425.000.000	Conservation
Operasi Fungsional Illegal Fishing dan Illegal Trading (Rp 166.769.000,00)	TNBK			166.769.000	Conservation
Operasi Gabungan Perburuan TSL DAS Mendalam	Putussibau Utara		182.585.000	182.585.000	Conservation
Pembinaan Kelompok Masyarakat Mitra Polhut (Rp 132.800.000,00)	TNBK			132.800.000	Conservation
Operasional Perlindungan dan Pengamanan Hutan	Putussibau Utara		47.550.000	47.550.000	Secretariat
II. KAWASAN KONSERVASI DAN BINA HUTAN LINDUNG					
Penandaan Batas Zonasi Kawasan (DAS Mendalam)	Putussibau Utara		109.200.000	1.891.100.000	Conservation
Fasilitas Desa Konservasi Na. Bungan	Putussibau Selatan		21.900.000		Conservation
Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis 6 Resort (Rp 1.090.900.000,00):					
1: Seabai	Batang Lupar		181.816.667		Conservation
1: Sadap	Embaloh Hulu		181.816.667		Conservation
2: Nanga Bungan, Tanjung Lokang	Putussibau Selatan		363.633.333		Conservation
2: Nanga Hovat, Nanga Potan	Putussibau Utara		363.633.333		Conservation
Fasilitas Desa Konservasi Tj Lokang					
FGD dan Bantuan Masyarakat, 16 desa (Rp 646.400.000,00)	Putussibau Selatan		22.700.000		Conservation
1: Kelawik					
	Batang Lupar		38.023.529		Conservation
5: Kelayam, Sadap, Ulu Palin, Belimbis, Keram					
	Embaloh Hulu		190.117.647		Conservation

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
5: Matalunai, Nanga Bungan, Nanga Era, Nanga Lapung, Tanjung Lokang	Putussibau Selatan		190.117.647		Conservation
6: Datoh Dian, Mendalam, Nanga Hovot, Padua, Sibau Hulu, Tanjung Lasa	Putussibau Utara		228.141.176		Conservation
III. PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN					
Monitoring Hotspot (Rp 21.300.000,00)	TNBK			21.300.000	Conservation
Penyuluhan Pencegahan dan Penanggulangan kebakaran (kesamaptaan, kampanye kebakaran, dukungan lapangan) - Sibau Hulu	Putussibau Utara		1.063.875.000	1.063.875.000	Conservation
IV. KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI					
Pembuatan Plot Sampling Permanent (Rp 160.450.000,00)	TNBK			160.450.000	Conservation
Inhouse Training Ikan Semah, UPT Balai Benih Ikan, Klansin, Dinas Perikanan Kapuas Hulu	Mentebah		96.800.000	96.800.000	Conservation
V. JASA LINGKUNGAN DAN WISATA ALAM					
Promosi Ekowisata: pemasangan iklan di bandara, pencetakan bahan & pameran; di KH, Bali, Jkt; Rp 192.300.000,00	seluruh KH			192.300.000	Ecotourism
Identifikasi Sumberdaya Air dan Pemanfaatannya (Rp 52.500.000,00)	Embaloh Hulu		17.500.000	52.500.000	Conservation
- Das Embaloh	Embaloh Hilir		17.500.000		Conservation
- Das Labian	Batang Lupar		17.500.000		Conservation
Media Trip - Das Embaloh - TNBK (Rp 77.750.000,00)	Embaloh Hulu		38.875.000	77.750.000	Conservation
	Embaloh Hilir		38.875.000		Conservation

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru		Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
		PNS	Honor			
Sosialisasi Ekowisata Eksekutif TN Betung Kerhun (Rp 124.850.000,00):	Putussibau Selatan			17.835.714	124.850.000	Ecotourism
- Kantor Balai Besar	Putussibau Selatan			17.835.714		Ecotourism
- Rumah adat Melayu di Kedamin	Putussibau Utara			8.917.857		Ecotourism
- Panen Durian di Putussibau	Embaloh Hulu			8.917.857		Ecotourism
- Rumah Betang Sadap	Embaloh Hulu			17.835.714		Ecotourism
- Trek Menara Karang Laboh	Embaloh Hulu			17.835.714		Ecotourism
- Air Terjun Laboh	Embaloh Hulu			17.835.714		Ecotourism
- Camping Ground Tekelan	Embaloh Hulu			17.835.714		Ecotourism
Meningkatnya Usaha Produktif Gula Merah / Madu Organik di Pulau Manak	Embaloh Hulu			29.500.000	29.500.000	Economic Development
Pembinaan Kelompok Pecinta Alam	Embaloh Hulu			64.700.000	64.700.000	Capacity Building and Awareness Raising
Pembinaan Kader Konservasi	Embaloh Hulu			199.550.000	199.550.000	Capacity Building and Awareness Raising
Fasilitasi Kegiatan Forclime, Jasa Lingkungan dan HOB (Sadap & Pontianak), Rp 180.000.000,00	TNBK				180.000.000	Conservation
VI. REKRUTMEN						
based at TNBK office in North Putussibau	Putussibau Utara	2		22.000.000	22.000.000	Conservation

12. BTNDS

Meliputi kecamatan sebagai berikut: Badau, Batang Lupar, Bunut Hilir, Embaloh Hilir, Selimbau, Semitau, Suhaid

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
0. Sekretariat	Putussibau Utara		7.016.756.065,00	7.016.756.065	Secretariat
Jumlah (30) Laporan Keuangan dan Umum (perjalanan Dinas, Monitoring, Koordinasi dan Konsultasi)					
Revisi/Revisi RPTN					
Pengadaan Peralatan PEH (17 unit)					
Pengadaan Peralatan Karhut (183 unit)					
Pengadaan Longboat (1 unit)					
Pembangunan kantor Seksi Wilayah (3 unit)					
Pembangunan Kantor Resort (2 unit)					
Pembangunan Gedung Kantor Balai Lanjutan (Pemasangan Gorden, Terasil dan Instalasi Listrik)					
Layanan Perkantoran (12 bulan)					
Pembayaran Gaji Pegawai (12 bulan)					
I. Konservasi Keanekaragaman Hayati					
Monitoring Populasi Bekantan (2 laporan)	TNDS			338.764.300	Conservation
Monitoring Orangutan (2 laporan)					
Identifikasi Potensi Ikan Hias Unggulan Danau Sentarum (2 laporan)					
Identifikasi Nephentes (2 laporan)					
Survey Burung Migran (2 laporan)					
Penangkaran Arwana (pakan dan Obat-obatan) (12 bulan)					
II. Pengembangan dan Pengelolaan Taman Nasional					
Penyelesaian Kasus Hukum pelanggaran Kehutanan	TNDS			3.008.459.550	Conservation
Patroli Perlindungan Hutan (15 laporan)					

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
Operasi Pengamanan Hutan Mandiri (12 laporan)					
Operasi Pengamanan Hutan Gabungan					
Pengamanan Hutan Partisipatif (6 laporan)					
Operasi Penjagaan Pos Jaga TN (35)					
Diklat Penyegaran Polhut (18 orang)					
Jumlah Orang Magang Peningkatan Kemampuan Penangan Perkaratipihut (2 orang)					
Pengurusan dan pengambilan Surat Jjin Menembak (SIM), Pas Senjata Api dan Perpanjangan KTP Penyidik					
Monitoring Hotspot (3)					
Patroli Pencegahan Kebakaran Hutan (13 laporan)					
Jumlah Laporan Kampanye/Penyuluhan Pencegahan Kebakaran Hutan (3 laporan)					
Frekuensi Kegiatan Pemadaman Kebakaran Hutan (2 laporan)					
Jumlah Laporan Penanganan Pasca Kebakaran Hutan (5 laporan)					
Jumlah Orang Kegiatan Pembinaan Masyarakat Peduli Api					
Administrasi Karhut (12 bulan)					
Pelatihan Pengemasan Produk Perikanan (1 laporan)					
Rapat Koordinasi antara Balai TNDS dengan Mitra (NGO) (1 laporan)					
Pengembangan usaha Ekonomi masyarakat Melalui Pembesaran Arwana Skala Perumahan (2 laporan)					
Pembentukan Sentra Penyuluh Kehutanan Pedesaan (SPKP) (1 laporan; 1 kelompok)					

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru		Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
		PNS	Honor			
Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan (2 laporan) Rancangan Zonasi (1 dokumen)						
III. Promosi kegiatan Jumlah Judul/Materi/Bahan Informasi/dan Informasi (1 judul) Pameran Konservasi (100 laporan) Pelatihan Guide Wisata Pembentukan Kader Konservasi (2 laporan; 50 orang) Pembentukan Bina Cinta Alam (100 laporan; 25 orang) School Visit	TNDS				284.359.000	Capacity Building and Awareness Raising

13. PDAM

Penyaluran Air Bersih; Operator terkait jaringan, pompa, gardu, meteran; 16 kecamatan; APBD	Badau	125.000.000,00	2.000.000.000	Food security
	Bika	125.000.000,00	Food security	
	Bunut Hilir	125.000.000,00	Food security	
	Embaloh Hilir	125.000.000,00	Food security	
	Hulu Gurung	125.000.000,00	Food security	
	Jongkong	125.000.000,00	Food security	
	Kalis	125.000.000,00	Food security	
	Mentebah	125.000.000,00	Food security	
	Pengkadan	125.000.000,00	Food security	
	Putussibau Selatan	125.000.000,00	Food security	
	Putussibau Utara	125.000.000,00	Food security	
	Selimbau	125.000.000,00	Food security	

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
	Semtau		125.000.000,00		Food security
	Silat Hilir		125.000.000,00		Food security
	Silat Hulu		125.000.000,00		Food security
	Suhaid		125.000.000,00		Food security

14a. WWF / Climate and Energy

<i>PLTMH</i> ; di Sungai Luh	Batang Lupar		750.000.000,00	750.000.000	Renewable Energy
<i>Pemberdayaan Masyarakat</i> ; Pertanian Organik	Batang Lupar		210.646.000,00	1.874.292.000	Economic Development
Kerajinan Tangan NTFP	Embaloh Hulu		210.646.000,00		Economic Development
Restorasi Hutan, 500 ha, 7jt/ha; pohon karet dan pohon lokal, mis. Belian dan Tengkwang	Batang Lupar		1.400.000.000,00		Economic Development
ICCA; Restocking 8 arwana (small), Rp 6,5jt; pemeliharaan Rp 2jt/2tahun	Bunut Hilir		53.000.000,00		Economic Development

14b. WWF / Species Conservation

<i>Orang Utan</i> ; 1 subspecies	Batang Lupar		78.095.500,00	156.191.000	Conservation
	Bunut Hilir		78.095.500,00		Conservation

14c. WWF / Ecotourism

10 destinations, through KOMPAKH, Yokita in PNK, WWF World	Batang Lupar		208.254.666,67	624.764.000	Ecotourism
	Bunut Hilir		208.254.666,67		Ecotourism
	Embaloh Hulu		208.254.666,67		Ecotourism

15. FFI

Restorasi Ekosistem	Bika		114.285.714,29	800.000.000	Conservation
1 desa	Bunut Hilir		457.142.857,14		Conservation
4 desa	Embaloh Hilir		114.285.714,29		Conservation
1 desa	Mentebah		114.285.714,29		Conservation

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru		Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
		PNS	Honor			
Hutan Desa dan Danau Lindung						
1 desa	Boyan Tanjung			80.000.000,00	400.000.000	Conservation
2 desa	Jongkong			160.000.000,00		Conservation
1 desa	Pengkadang			80.000.000,00		Conservation
1 desa	Selimbau			80.000.000,00		Conservation

16. People Resources Conservation Foundation

Community Based Forest Management (CBFM); economic development through NTFP: Tenun, Tengkawang dan Ikan

	Boyan Tanjung			40.000.000,00	120.000.000	Economic Development
	Hulu Gurung			40.000.000,00		Economic Development
	Mentebah			40.000.000,00		Economic Development
Hutan Desa; management of natural resources	seluruh KH				50.000.000	Economic Development
Pertanian Organik	seluruh KH				24.000.000	Economic Development

17. Riak Bumi

Program pokok: Konservasi, Wirausaha, Jaringan dan Dukungan, Kelembagaan dan Kemandirian

	Batang Lupar			285.714.285,71	2.000.000.000	Conservation
	Badau			285.714.285,71		Conservation
	Buntut Hilir			285.714.285,71		Conservation
	Jongkong			285.714.285,71		Conservation
	Selimbau			285.714.285,71		Conservation
	Semtau			285.714.285,71		Conservation
	Suhaid			285.714.285,71		Conservation

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS	Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
18. Jaringan Madu Hutan Indonesia (JMHI)						
Pengembangan Diversifikasi lewat Pelatihan, bantuan alat, pengembangan kelompok, penelitian, jaringan, pemasaran	Bunut Hilir			407.500.000,00	1.630.000.000	Capacity Building and Awareness Raising
	Embaloh Hilir			407.500.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Jongkong			407.500.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Selimbau		7	407.500.000,00		Capacity Building and Awareness Raising
	Batang Lupar		7			
	Badau					
	Embaloh Hulu					
	Batang Lupar					

19. Kompakth

<i>PNPM Pariwisata</i> ; Suka rela: lobi dan pelaksanaan	-	Ecotourism
<i>Publlikasi booklet</i> ; Suka rela: pengumpulan data dan pengembangan ide	-	Ecotourism
<i>Pelatihan masyarakat</i> ; Suka rela: pengaturan dan pelaksanaan	-	Ecotourism
<i>Paket wisata</i> ; Suka rela: Formulasi, promosi dan marketing, 15% dari harga paket	-	Ecotourism

20. Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia

Kemah Kerja dan Pemuda; ds. Ujung Pinang; Karet, sawah, gaharu; sukarela	Bika	118.126.561.774,67	127.564.682.958
--	------	--------------------	-----------------

Proyek: nama dan penjelasan	Kecamatan	Pengadaan Tenaga Kerja Baru PNS Honor	Investasi per kecamatan	Jumlah Total (Rp)	Categories
				-	
				2.647.000.000	
				2.465.109.000	

